

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BUNULREJO 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Latifa Fitriani

NIM. 16140148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2020**

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BUNULREJO 4 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

Latifa Fitriani

NIM. 16140148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juli, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
BUNULREJO 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Latifa Fitriani

NIM. 16140148

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
BUNULREJO 4 MALANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Latifa Fitriani (16140148)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

:



Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd:
NIP. 197902022006042003



Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd:
NIP. 197902022006042003




Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmatnya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis salamkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung penyelesaian skripsi khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap Ibu Siti Qowiyah dan Bapak Triyono Widodo. Tak lupa kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan civitas akademik SDN Bunulrejo IV atas segala kesempatan dan pengalaman yang telah diberikan.

Kepada jajaran guru, saudara, dan sahabat yang budiman terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kepada rekan-rekan seperjuangan khususnya kawan-kawan PGMI E 2016 terimakasih atas motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang telah terukir sehingga menempa diri penulis kokoh dan sigap menatap masa depan gemilang.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Q.S Adz-Zariyat 56), hlm. 523

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Latifa Fitriani
Lampiran: 4 (Six) Ekslembar

Malang, 29 April 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Latifa Fitriani
NIM : 16140148
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Latifa Fitriani
NIM : 16140148
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Mutiara Sulfat 2 kav. A7 Kota Malang
Judul Skripsi : **Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Malang, 7 Juli 2020

Hormat saya,



Latifa Fitriani
NIM.16140148

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut penulis ucapkan melainkan bait-bait syukur kepada Allah SWT atas samudra nikmatnya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat penulis tujukan kepada kekasih mulia baginda rasul SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi berjudul, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang”.

Sehubungungan dengan selesainya skripsi ini penulis sampaikan beribu terima kasih :

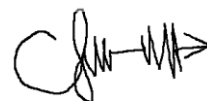
1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang bermurah hati meluangkan waktu dan ikhlas mengarahkan dalam pembuatan karya tulis ini.
5. Ibu Siti Qowiyah dan Bapak Triyono Widodo yang banyak berjasa baik materi dan non meteri yang tiada kenal letih mendoakan sepanjang waktu.

6. Mbak Ayu, Mbak Lia, Mas Zain, dan Dek Arman yang tak pernah absen berbagi motivasi dan canda tawa
7. Keluarga besar HTQ An-Naba dan ST atas setiap butir wejangan dan hikmahnya yang luar biasa untuk dekat pada sang pencipta dan firmannya.
8. Kelas PGMI E 2016 yang gokil, ramai, dan bikin kangen meski dengan jumlah anggota sedikit tapi kepedulian dan kesetiannya luar biasa
9. Teman-teman MSAA Mabna Ummu Salamah kamar 5 serta teman-teman alumni kelas C28 PPBA 2016/2017 yang memberi banyak kenangan.
10. Civitas akademik SDN Bunulrejo 4 Malang yang selalu memudahkan dalam rangka penyelesaian karya tulis ini.
11. Eva Sugiono *the best soulmate* teman terbaik pendengar setia ruang berbagi suka dan duka *wish Allah gathering us until jannah.*

Dengan segala kerendahan hati penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab keterbatasan tersebut penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah melimpahkan keberkahan bagi kita semua. Amin.

Malang, 17 April 2020

Penulis,



Latifa Fitriani

NIM 16140148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Literasi Arab Latin.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air	14
1. PPK (Penguatan Pedidikan Karakter)	14
a. Pengertian PPK (Penguatan Pedidikan Karakter).....	14
b. Nilai-Nilai Utama PPK	16

c. Basis Gerakan PPK	18
d. Tujuan PPK	20
2. Konsep Karakter Cinta Tanah Air	20
3. Pendekatan dalam Penanaman Karakter	22
B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membatik	
terkait Karakter Cinta Tanah Air.....	24
1. Program Ekstrakurikuler.....	24
2. Tujuan Program Ekstrakurikuler	25
3. Kesenian Membatik.....	26
a. Pengertian Membatik	26
b. Sejarah Batik	26
c. Jenis Batik.....	28
d. Perlengkapan Membatik	31
e. Motif Batik Nusantara.....	33
4. Indikator Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah dan Kelas.....	37
C. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air	
melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa	38
1. Indikator Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar	38
2. Manfaat Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa.....	39
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	50

1. Objek Penelitian SDN Bunulrejo 4 Malang	50
2. Visi dan Misi SDN Bunulrejo 4 Malang	51
3. Struktur Organisasi SDN Bunulrejo 4 Malang	52
4. Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang	54
B. Paparan Data	55
1. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang	55
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang terkait Karakter Cinta Tanah Air.....	63
3. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang	72
C. Hasil Penelitian	77
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang	79
B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang terkait Karakter Cinta Tanah Air	86
C. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang	96
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Motif Batik Angso Duo Bersayap	34
Gambar 2.2 Motif Batik Mega Mendung	35
Gambar 2.3 Motif Batik Kawung	35
Gambar 2.4 Motif Batik Parang Rusak	36
Gambar 2.5 Motif Batik Garut	37
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Guru Berkeliling Memonitor Siswa	58
Gambar 4.2 Kain Batik Ukuran Taplak saat Dijemur	65
Gambar 4.3 Motif Batik pada Taplak	66
Gambar 4.4 Siswa Membuat Pola di Kain Batik	68
Gambar 4.5 Guru Memberi Contoh Siswa Teknik Menyanting	70
Gambar 4.6 Menjemur Kain Batik di Lapangan Sekolah	71
Gambar 4.7 Siswa Antusias Mengikuti Ekstrakurikuler	75
Gambar 4.8 Batik Karya Siswa yang Disimpan untuk Inventaris Sekolah	77
Gambar 4.9 Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik Bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi	110
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	115
Lampiran 3 : Profil SDN Bunulrejo 4 Malang	129
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian dari Instansi Kepada Kepala SDN Bunulrejo 4 Malang	132
Lampiran 5: Bukti Konsultasi	133
Lampiran 6: Dokumentasi	134
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa	138

ABSTRAK

Fitriani, Latifa. 2020. *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 4 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Kata Kunci: Karakter Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan penghargaan terhadap tanah air. Untuk menanamkan karakter ini salah satunya dapat melalui ekstrakurikuler membatik.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang, (2) mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik terkait penanaman karakter cinta tanah air di SDN Bunulrejo 4 Malang, dan (3) mendeskripsikan dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Bunulrejo 4 Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan proses pengkondingan data dan dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni: (1) Pendekatan penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang yakni dengan keteladanan guru, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. (2) Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik memiliki keterkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut terkandung secara implisit dan eksplisit. Nilai-nilai yang dimaksud mengacu pada indikator karakter cinta tanah air di sekolah dan kelas. Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik terdiri dari tahap pendaftaran dan kegiatan membatik. (3) Dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang adalah bertambah sikap dan perilaku melestarikan budaya Indonesia khususnya seni batik. Nilai-nilai tersebut mengacu pada indikator karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Secara garis besar dampaknya siswa bertambah semangat untuk mempelajari seni batik, tumbuh perasaan senang, peduli, dan bangga terhadap seni batik.

ABSTRACT

Fitriani, Latifa. 2020. *The Internalization of Loving Homeland Character through Membatik Extracurricular in Elementary School Bunulrejo 4 Malang*, Islamic Elementary Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Loving of Homeland Character, Extracurricular

The loving of homeland character is part of character education. The loving of homeland character is the way of think, behave, and act which leads regarding the nation. One of the way to internalization this character it can be implied by membatik extracurricular.

The objectives of this study were: (1) described the approaches of the internalization of loving homeland character through membatik extracurricular in SDN Bunulrejo 4 Malang, (2) described the procedures of membatik through membatik extracurricular that related to internalization loving homeland character in SDN Bunulrejo 4 Malang, (3) described the impact of the internalization of loving homeland character through membatik extracurricular toward students in SDN Bunulrejo 4 Malang.

This research was conducted at SDN Bunulrejo 4 Malang. It used qualitative research which was a descriptive qualitative approach. To collect the data the researcher used some methods such as interview, observation, and documentation to get valid data to analyze using existing theories. After the data is collected the data coding process is carried out and the validity of the data is checked using a credibility and confirmation test.

The result showed that: (1) The approaches of the internalization of loving homeland character through membatik extracurricular in SDN Bunulrejo 4 Malang were the role model, learning, empowerment and cultivation, reinforcement, and evaluation. (2) The procedures of membatik extracurricular were related to internalization loving homeland character. That values consisted of implicit and explicit. Those values based on the indicators of internalization loving homeland character in school and class. (3) The impact of the internalization of loving homeland character through membatik extracurricular for students in SDN Bunulrejo 4 Malang was increasing their attitude and behavior in preserving Indonesia culture especially batik art. Those values based on the indicators of internalization loving homeland character for students of elementary school. Furthermore, the impact for students was increasing their spirit to learn batik, growing the happiness, caring, and pride of the batik art.

الملخص

فطرياني، لطيفة . ٢٠٢٠. غرس الشخص لحب الوطن بوسيلة الأنشطة الخارجية الباتيكية في المدرسة الرابع الابتدائية الحكومية بونول رجا مالانج . البحث الجامعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة إنداه أمينة الزهرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: شخصية في حب الوطن , الأنشطة الخارجية

شخصية في حب الوطن هي إحدى القيم في تعليم الشخصية. وهي طريقة للتفكير والتصرف والتمثيل تظهر التقدير ليدل الاحترام للوطن. أحد من طرائق لغرس هذه الشخصية بوسيلة الأنشطة الخارجية الباتيكية.

أهداف هذا البحث هو (١) وصف منهج تنمية الشخصية في حب الوطن من خلال الأنشطة اللامنهجية الباتيكية في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول رجا 4 مالانج ، (٢) وصف مراحل لتطبيق الأنشطة الخارجية الباتيكية التي تتعلق بغرس الشخص لحب الوطن في المدرسة الرابع الابتدائية الحكومية ، و (٣) وصف تأثير الشخص لحب الوطن من خلال الأنشطة الخارجية الباتيكية للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية بونول رجا 4 مالانج.

نتائج من هذا البحث هي: (1) مقارنة لزروع الشخص لحب الوطني بوسيلة الأنشطة الباتيكية في المدرسة الرابع بونول رجا مالانج وهي، أسوة من المدرس، التعليم، التمكين والحضارة، التأكيد، والتقويم. (2) كان العلاقة بين مراحل لتطبيق الأنشطة الباتيكية وغرس الشخص لحب الوطن. يتضمن هذه القيم ظاهرا وباطنا. أشار القيم إلى مؤشر من الشخص لحب الوطني في الفصل والمدرسة. تتكون مراحل لتطبيق الأنشطة الخارجية الباتيكية من التسجيل والأنشطة الباتيكية. (3) تأثير من غرس الشخص لحب الوطن بوسيلة الأنشطة الخارجية الباتيكية لطلاب المدرسة الرابع بونول رجا هي زيادة السلوك ليبقي حضارة الإندونسي خاصة فن الباتيك. أشار القيم إلى مؤشر الشخص لحب الوطن لطلاب في المدرسة الابتدائية. بالخطوط العريضة اثره لطلاب زيادة النشاط ليتعلم فن الباتيك. غرس ذوق الفرحة والإهتمام لفن الباتيك .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dibalik perkembangan zaman dan arus globalisasi yang deras menjadi tantangan tersendiri dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia. Budaya luar dapat bebas masuk hingga tanpa disadari melemahkan jati diri bangsa. Indonesia adalah negara majemuk dengan ragam suku, bahasa, dan budaya yang melimpah. Budaya yang melimpah ini adalah pusaka yang mahal dan patut untuk dijaga. Misi ini menjadi tanggung jawab seluruh penduduk Indonesia terlebih bagi generasi muda yang kelak menyongsong masa depan. Para pemuda adalah yang di pundaknya tergantung harapan dan di tangannya terikat kunci kejayaan bangsa.

Ada beberapa nilai yang hendaknya dapat dicapai oleh generasi muda bangsa dalam pembelajaran abad 21 yakni nilai perikemanusiaan, moral, kebudayaan, dan internasional.² Selain itu *partnership for 21st Century Skills* memberikan tambahan berupa keterampilan-ketampilan yang hendaknya dimiliki oleh pemuda-pemudi abad 21 yakni kreativitas, kolaborasi, berfikir kritis, dan komunikasi.³ Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai dan penguasaan berbagai keterampilan dalam pembelajaran abad 21. Beberapa kiat sebagai sarana mentrasferkan beberapa nilai dan keterampilan tersebut yakni melalui sekolah.

² Prioyuwono, Pendidikan Nilai sebagai Komponen Integral Pendidikan untuk Menghadapai Tantangan Abad 21, *Jurnal Foundasia* 3, 2003, hlm 88

³ Hidayah dkk, Critical Thinking Skill: Konsep dan Inidikator Penilaian, *Jurnal Taman Cendekia* 1 (02), 2017, hlm. 128

Sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam K13 pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada siswa tidaklah cukup tanpa diiringi penanaman nilai karakter. Berbagai karakter yang perlu ditanamkan diantaranya yakni cinta tanah air dengan keberagaman budayanya. Salah satu penanaman karakter adalah melalui ekstrakurikuler membatik. Oleh karenanya tujuan ekstrakurikuler ini tidak hanya membekali pengetahuan dan mengasah kreativitas siswa melainkan juga menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Berikut ini adalah ayat dari Al-Quran yang secara implisit mengandung nilai penanaman karakter cinta tanah air seperti dibawah ini.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَرِزْقًا أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آءَا مِنْهُمْ
بِاللَّهِ وَلْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah.”⁴

Membatik atau yang biasa orang jawa sebut *mbatik* merupakan suatu proses dimana seseorang berkreasi pada kain mori dengan teknik melukis atau menggambar menggunakan canting. Apabila mengacu pada susunan kata membatik berasal dari kata batik yakni suatu seni menghias kain mori dengan bahan lilin dimana setiap tahapan prosesnya menggunakan tangan.⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa batik merupakan karya seni pada media kain polos dengan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Al-Baqoroh 126) , hlm. 19

⁵Purba dkk, *TRIPs-WTO & HUKUM HKI INDONESIA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44-45

bahan pewarna berupa malam yang nantinya malam tersebut akan dihilangkan sehingga akan menghasilkan motif batik yang indah.⁶ Maka secara ringkasnya membatik merupakan suatu proses untuk menghasilkan karya batik dimana batik merupakan seni tradisional dengan teknik dan bahan tertentu pada media kain mori.

Perkembangan batik di negara Indonesia tidak lepas dari aneka dinamika. Kehadiran batik di Nusantara telah ada sejak sekitar tahun 1750-an. Tradisi membatik telah diwariskan secara turun temurun terutama pada wilayah pulau Jawa. Kesenian batik ini memiliki makna filosofis dari segi warna dan desain. Selain mengandung nilai kreativitas seni membatik juga mengandung nilai spiritual.⁷ Seiring waktu batik terus mengalami perkembangan di berbagai daerah. Keanekaragaman corak batik bisa dipengaruhi berbagai faktor salah satunya yakni lingkungan alam. Kekayaan motif-motif batik yang tersebar di Indonesia biasa disebut motif nusantara. Usai mengalami konflik sehubungan pengklaiman batik oleh negara Malaysia. Lebih lanjut UNESCO meresmikan secara internasional bahwa batik adalah warisan milik Indonesia pada 2 Oktober 2009⁸. Oleh karenanya batik perlu dilestarikan terutama bagi generasi muda.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat pra penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air dikalangan generasi muda mulai luntur. Fakta menunjukkan siswa jenjang SD lebih mengenal lagu luar dari pada lagu daerah. Begitupun dengan produk budaya yang lain seperti bahasa, permainan, seni, pakaian yang terus dikesampingkan. Hal ini bisa dipicu oleh beragam hal

⁶Adhani dkk, Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan.,(*Jurnal FamilyEdu*, 2 (1), 2016), hlm. 4

⁷Tim Kina, Batik Nusantara, (Kina Karya Indonesia, 2013), hlm. 5

⁸ Tim Kina, Batik Nusantara, *Kina Karya Indonesia*, 2013, hlm. 5

diantaranya faktor modernisasi, kurang optimal pendidikan bernafaskan nasionalisme dan seni budaya, dan rendahnya kesadaran untuk pelestarian budaya. Meskipun pada jenjang sekolah dasar terdapat pelajaran seni budaya. Namun hasilnya kurang optimal khususnya pada kompetensi membuat. Siswa lebih banyak dibekali dengan teori dari pada praktek.⁹

SDN Bunulrejo 4 Kota Malang berada di wilayah kota dengan penduduk yang heterogen. Namun dalam pembelajarannya sekolah berupaya menghadirkan nuansa nasionalisme dengan menghargai dan melestarikan ragam budaya di Indonesia. Sebagaimana salah satu misi dari sekolah ini yakni mengembangkan kepekaan sosial dan seni budaya yang berkembang di masyarakat.¹⁰ Perwujudan dari misi tersebut diantaranya dengan diadakan ekstrakurikuler membuat dimana telah menginjak tahun ke-3. Meskipun terhitung muda ekstrakurikuler ini telah menorehkan prestasi yang konsisten dari tahun ke tahun. Ekstrakurikuler ini berlangsung seminggu sekali yang dapat diikuti setiap kelas kecuali kelas VI.¹¹ Berdasarkan pemaparan tersebut maka judul penelitian ini adalah “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membuat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak diselesaikan oleh peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Bito, selaku siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang, pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 15.10 WIB

¹⁰ Harianto, Profil SDN Bunulrejo 4 Malang, www.diknas.malangkota.go.id/profil-sdn-bunulrejo-4-malang/ (diakses pada 30 Juli 2019 pukul 13.00 WIB)

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yutin, selaku pembina ekstrakurikuler membuat, pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 12.30 WIB

1. Bagaimana pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik terkait penanaman karakter cinta tanah air di SDN Bunulrejo 4 Malang?
3. Bagaimana dampak penanaman karakter cinta tanah air dalam ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik terkait penanaman karakter cinta tanah air di SDN Bunulrejo 4 Malang.
3. Mendeskripsikan dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang hendak dilakukan peneliti ini terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan kegunaan untuk memberi sumbangan ide, pemikiran, bahkan pengembangan konsep atau teori tertentu.

Manfaat teoritis penelitian ini yakni:

- a. Memberi tambahan wawasan mengenai penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik.
- b. Bisa menjadi landasan bagi peneliti lain kedepannya baik secara konseptual maupun teoritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yakni berupa kegunaan yang berkaitan dengan berbagai pihak tertentu. Maka manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Masukan bagi guru agar lebih meningkatkan penanaman karakter cinta tanah air di kalangan peserta didik

2) Sekolah

Sebagai bahan masukan atau sarana kajian bagi sekolah dalam rangka meningkatkan karakter cinta tanah air

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya baik dengan permasalahan yang sama serta objek yang berbeda ataupun sebaliknya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memaparkan keaslian penelitian (orisinalitas) dengan menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Pada orisinalitas penelitian ini akan ditunjukkan tabel

berupa persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penjabaran mengenai detail perbandingannya yakni sebagai berikut:

1. Suti. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas. Tahun 2017. Persamaan dari penelitian ini yakni dalam kajian teori terdapat pembahasan tentang penanaman karakter cinta tanah air dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam segi fokus penelitian dan objek penelitian.
2. Amalia Eka Rahmawati. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional pada Siswa Kelas Tinggi di SDIT Mardhatillah Kemasari. Tahun 2018. Persamaan dari penelitian ini yakni dalam kajian teori sama-sama terdapat pembahasan tentang kesenian membatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam segi fokus penelitian dan objek penelitian.
3. Sri Wahyuni. Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik Motif Yogyakarta dan Motif Modern Siswa Kelas VIII/3 di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Tahun 2015. Persamaan dari penelitian ini yakni dalam kajian teori sama-sama terdapat pembahasan tentang kesenian membatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam segi fokus penelitian dan objek penelitian.¹²

¹² Wahyuni, *Skripsi: Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik Motif Yogyakarta dan Motif Modern Siswa Kelas VIII/3 di SMP Negeri 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY.2015), hlm. 5

4. Pawit Resmiyati. Pembelajaran Batik pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 39 Purworejo. Tahun 2015. Persamaan dari penelitian ini yakni dalam kajian teori sama-sama terdapat pembahasan tentang kesenian membatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan pada penelitian ini yakni dalam segi fokus penelitian dan objek penelitian.¹³
5. Dyah Ayu Sitoresmi. Ekstrakurikuler Membatik terhadap Sikap Pelestarian. Tahun 2017. Persamaan dari penelitian ini yakni dalam kajian teori sama-sama terdapat pembahasan tentang ekstrakurikuler membatik dan menggunakan objek penelitian siswa sekolah dasar. Sementara perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam segi fokus penelitian dan metode penelitian.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Suti, "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1	Meneliti tentang penanaman karakter cinta tanah air, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini, fokus penelitian yakni mendeskripsikan beberapa ekstrakurikuler yang	Pada penelitian yang hendak dilakukan peneliti fokus penelitiannya yakni mendeskripsikan

¹³ Resmiyati, *Skripsi: Pembelajaran Batik pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 39 Purworejo*. (Yogyakarta:UNY, 2015), hlm 4

¹⁴ Sitoresmi, *Skripsi: Ekstrakurikuler Membatik terhadap Sikap Pelestarian Budaya Nasional di SDN 1 Pandan Tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 4

	Pageraji Cilongok Banyumas”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.		yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air dan mendeskripsikan proses penanaman karakter cinta tanah air.	pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membuat, langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membuat terkait penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membuat bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang.
2	Amalia Eka Rahmawati, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional pada Siswa Kelas Tinggi di SDIT Mardhatillah Kemasari”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	Meneliti tentang penanaman karakter cinta tanah air, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini, fokus penelitian yakni mendeskripsikan peran permainan tradisional dalam menanamkan karakter cinta tanah air dan mendeskripsikan proses penanaman karakter cinta tanah air.	
3	Sri Wahyuni, “Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik Motif Yogyakarta dan Motif Modern Siswa Kelas VIII/3 di SMP Negeri 8 Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNS), 2015	Meneliti tentang kegiatan membuat di sekolah, metode kualitatif	Pada penelitian ini, fokus penelitian yakni mendeskripsikan hasil karya batik sehubungan ketepatan komposisi bentuk, desain, dan teknik pada hasil motif batik lokal dan motif modern.	
4	Pawit Resmiyati, “Pembelajaran Batik pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 39 Purworejo”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNS), 2015	Meneliti tentang kegiatan membuat di sekolah, metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini, fokus penelitian yakni mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil karya batik.	
5	Dyah Ayu Sitorismi, Ekstrakurikuler Membuat terhadap Sikap Pelestarian Budaya Nasional di	Meneliti tentang ekstrakurikuler membuat, subjek penelitian adalah siswa SD.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rumusan masalah mengetahui korelasi antara	

SDN 1 Pandan Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017		ekstrakurikuler membuatik terhadap sikap pelestarian budaya nasional.	
--	--	---	--

Berdasarkan uraian di atas orisinalitas penelitian pada penelitian berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membuatik di SDN Bunulrejo 4 Malang” yakni dari segi fokus penelitian: Mendeskripsikan pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membuatik, langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membuatik terkait penanaman karakter cinta tanah air, serta dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membuatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap beberapa istilah yang hendak digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan mengupasnya terlebih dahulu agar terhindar dari adanya kesalahpahaman dan keluasan istilah dalam memahami penelitian ini.

1. Karakter cinta tanah air

Definisi karakter cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁵

Karakter cinta tanah air dalam penelitian ini yakni sehubungan penanaman

¹⁵Retno Listyarti, Pendidikan Karakter (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 7

karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang.

2. Ekstrakurikuler

Definisi ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Jadi, ekstrakurikuler adalah program sekolah yang berada di luar kurikulum.¹⁶ Ekstrakurikuler dalam penelitian ini yakni ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4.

3. Batik

Batik merupakan seni melukis dengan membuat motif pada media kain polos menggunakan bahan malam (bentuknya seperti tinta) untuk menutup warna, kemudian saat malam dihilangkan dari kain akan menghasilkan karya motif yang menarik.¹⁷ Jadi batik adalah suatu karya lukis pada kain polos menggunakan bahan malam untuk menghasilkan motif yang indah. Batik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik dan motif batik yang diajarkan dalam ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang” secara keseluruhan terdapat enam bab dimana setiap bab disusun secara rinci dan sistematis. Berikut ini adalah penjelasan sistematika pembahasan dan penulisannya:

¹⁶Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 360

¹⁷Adhani dkk, Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan, (*Jurnal FamilyEdu* 2 (1): 4, 2016)

1. BAB I

Pada Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang pertama yakni latar belakang, latar belakang membahas mengenai alasan peneliti memilih judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang” dalam penelitian ini. Fokus penelitian berisi permasalahan yang ada dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan jawaban dalam fokus penelitian. Manfaat penelitian berisi pemaparan sejauh mana penelitian ini akan berdampak. Orisinalitas penelitian berisi perbandingan kajian judul penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Definisi istilah berisi penjelasan istilah-istilah terkait judul penelitian. Sitematika pembahasan berisi penyajian gambaran isi bahasan dari mulai bab awal sampai bab akhir.

2. BAB II

Pada Bab II berisi kajian pustaka. Pada bab ini terdiri atas 2 sub bab yakni landasan teori dan kerangka berpikir. Pada landasan teori membahas sehubungan dengan teori yang dapat menjadi bahan kajian atau permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel yang berkaitan dengan judul dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu mengenai karakter cinta tanah air dan ekstrakurikuler membatik. Selain itu terdapat kerangka berfikir berupa peta skema bagan untuk memperjelas dari alur berpikir peneliti.

3. BAB III

Pada Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data mengenai objek penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis data yang ada dilapangan disesuaikan dengan judul penelitian yang terkait yang ada disini yaitu “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang”

5. BAB V

Pada Bab V berisi pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab awal.

6. BAB VI

Pada Bab VI berisi penutup, pada bab ini akan memaparkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan saran bagi beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik dan masukan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

1. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

a. Pengertian PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Makna PPK mengandung unsur utama pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antar lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.¹⁸ Russel Williams menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan.¹⁹

Pada ajaran agama islam terdapat istilah akhlak yang merupakan nama lain dari karakter. Pembentukan akhlak dalam agama islam merupakan misi utama diturunkannya Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana zaman arab kala itu yang dikenal sebagai bangsa jahiliyah. Salah satu contoh ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembinaan karakter sebagai berikut.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 17

¹⁹ Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 24

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”²⁰

Apabila mengacu pada seting sekolah maka pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:²¹

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara umum.

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu rangkain proses berupa teladan, pembiasaan atau pembudayaan, dan penguatan dalam lingkungan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* (An-Nahl 90), hlm. 277

²¹ Kesuma, Triatna, & Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9

(exposure) media masa. Pencapaian misi pendidikan karakter diperlukan harmoni yang selaras dari segenap unsur lingkungan agar tercapai sinergi.

Pada pendidikan kurikulum K13 tidak jauh dari eksistensi “Penguatan Pendidikan Karakter” atau yang biasa disingkat dengan PPK. Sebagaimana dalam K13 pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada siswa tidaklah cukup tanpa diiringi penanaman nilai karakter. Sebagaimana yang tersirat pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 PPK yakni gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²²

Pendidikan karakter sudah lama menjadi kajian pemerintah sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

b. Nilai-Nilai Utama PPK

Pelaksanaan PPK berbasis Pancasila yang merupakan tonggak acuan dimana

²²Maisaro dkk, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*: 1 (3), 2018, hlm. 303

²³ Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 76

mencakup banyak nilai positif. Pada tahun 2010 terdapat keterangan lebih lanjut dari Kementerian Pendidikan Nasional bahwa terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yakni religius, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan, jujur, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, demokratis, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Namun lebih ringkasnya ragam nilai tersebut dapat dikerucutkan menjadi 5 nilai utama karakter yang diutamakan pada PPK:²⁴

- 1) Nilai religius sebagaimana yang tercermin pada sila ke-1 pancasila berupaa simbol bintang tunggal memiliki makna keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila dibenturkan dalam kondisi tanah air dengan kemajemukan pemeluk agama. Maka nilai toleransi antar umat agama merupakan contoh implikasi dari realita tersebut.
- 2) Nilai nasionalis secara sederhana merupakan perwujudan karakter memprioritaskan kepentingan tanah air dari diri sendiri atau golongan. Hal ini dapat ditinjau dari wujud apresiasi terhadap bangsa dengan menunjukkan loyalitas, cinta tanah air, pelestarian budaya, dan penghargaan pada negara.
- 3) Nilai mandiri berarti independen atau tidak tergantung pada yang lain. Individu yang mandiri seringkali memiliki idealis dan tekad yang kuat untuk mewujudkan segala harapan, cita-cita, dan mimpinya tanpa ada ketergantungan dari pihak lain (sekadar ikut-ikutan). Maka diharapkan individu dapat yakin pada dirinya sendiri dan dapat senantiasa fokus dalam menggapai mimpinya.

²⁴ Komara, Endang. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATA HOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), hal. 18-19

- 4) Nilai gotong-royong berarti saling bahu membahu dalam memecahkan masalah dengan suka hati. Gotong royong merupakan karakter yang khas bagi negara Timur seperti Indonesia. Karakter yang telah dilestarikan secara turun temurun oleh nenek moyang kita tersebut adalah pusaka berharga yang patut dilestarikan demi merajut persatuan bangsa Indonesia yang majemuk.
- 5) Nilai integritas merupakan keutuhan dari berbagai nilai kemanusiaan yang mulia yang mampu menjadikan individu tersebut sebagai orang yang amanah baik dari segi ucapan maupun tindakannya. Nilai karakter ini dapat berwujud dari beragam sikap seperti jujur, bertanggung jawab, dan menepati janji.

c. Basis Gerakan PPK

Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan secara umum bisa melalui 3 kegiatan yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.²⁵ Kegiatan intrakurikuler yakni, rangkaian kegiatan peserta didik di satuan pendidikan yang memiliki sinkronisasi dari komponen kurikulum yang telah ditetapkan. Sementara kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan siswa sebagai penguatan namun masih dalam skala kegiatan intrakurikuler. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Albertus, 2015). Berikut ini adalah pemaparan lebih lanjut:²⁶

²⁵ Kemdikbud, Permendikbud no. 62 tahun 2004, hlm. 4

²⁶ Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman PPK*, (Jakarta: Kemdikbud. 2017), hlm. 1

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
 - a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi.
 - b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran
 - c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.
- 2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
 - a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
 - b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
 - c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
 - d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler harus ditegaskan nilai-nilai karakternya secara eksplisit terutama di akhir agar peserta didik sadar dan paham.
 - e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
 - f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- 3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
 - a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
 - b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
 - c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.

- d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

d. Tujuan PPK

Gerakan “Penguatan Pendidikan Karakter” sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah memiliki tujuan sebagai berikut: ²⁷

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai-nilai karakter sebagai jiwa dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

2. Konsep Karakter Cinta Tanah Air

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan integrasi dari

²⁷ Ibid, hlm. 17

kemajemukan suku, bangsa, dan budaya dengan keunikan masing-masing yang yang bermuara dalam wujud NKRI.²⁸ Keberagaman ini adalah potensi bangsa yang patut dijaga. Maka sebagai bagian dari warga negara Indonesia perlu ditanamkan karakter cinta tanah air sejak dini. Definisi karakter cinta tanah air yakni mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.²⁹ Senada dengan pendapat Suwarno menjelaskan bahwa cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia dan diharapkan mampu mengenal, memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya, menjaga nama baik, dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.³⁰ Ringkasnya definisi nasionalisme yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³¹ Karakter cinta tanah air wajib dimiliki oleh bangsa Indonesia. Cinta tanah air merupakan perwujudan rasa cinta yang tulus dan ikhlas terhadap tanah air tempat ia dilahirkan.

Meninjau dari kaca mata agama Islam eksistensi karakter cinta tanah air telah tersirat melalui firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Quran. Berikut uraiannya:

²⁸Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hlm. 85-86.

²⁹ Koesoemo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 134.

³⁰ Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hlm. 12

³¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 7

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَرِزْقُ أَهْلِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَا مِنْهُمْ بِا
اللّٰهِ وَلِيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah.”³²

Nilai karakter cinta tanah air dapat diwujudkan dalam banyak hal contohnya mencintai produk dalam negeri, menghargai jasa para pahlawan, rajin belajar, mempelajari dan mau melestarikan keanekaragaman budaya, tidak fanatis, bangga menjadi warga negara Indonesia, menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap segala peraturan negara, bersedia membela dan berkontribusi untuk negara.

3. Pendekatan dalam Penanaman Karakter

Berikut ini ringkasan mengenai pendekatan pendidikan karakter:³³

1. Keteladanan

Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya melalui toilet yang bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan non formal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

b. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, seta di luar satuan pendidikan. Pembelajaran

³² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Al-Baqoroh 126) , hlm. 19

³³ Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidik Karakter*. Dalam website: <http://muhsinпамungkas.files.wordpress.com>. (Online). 12 Maret 2020.

karakter ini dapat dilakukan dalam pengintegrasian baik secara implisit maupun eksplisit. Proses pembelajaran mulai dari metode, materi, manajemen kelas bisa menjadi sarana.

c. Pemberdayaan dan pembudayaan

Terdapat dua jenis pengalaman belajar yang dapat dibangun melalui pendekatan intervensi dan habituasi. Dalam Intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran terstruktur yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dimana peran pengajar amat penting. Sementara habituasi membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan melalui proses intervensi.

d. Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan merupakan bagian dari proses intervensi yang dapat terjadi dalam proses habituasi. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dan pemberian penghargaan agar dapat menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter.

e. Penilaian

Penilaian terhadap pendidikan karakter secara umum dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Penilaian yang dimaksud berupa pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter yang ditujukan kepada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Teknik yang bisa digunakan yakni observasi, catatan harian, portofolio dan sebagainya.

B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membatik terkait

Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

1. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam naungan satuan pendidikan yang berada di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler yang bertujuan mengembangkan kemandirian, potensi, minat, maupun bakat siswa agar tercapai pendidikan secara efektif dan optimal.³⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa program ekstrakurikuler yakni program yang bersifat penunjang dimana siswa belajar di luar jam kurikulum kelas yang telah ditentukan oleh pemerintah.³⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diuraikan pengertian program ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu di luar jam kurikulum yang telah ditentukan pemerintah.

Eksistensi sekolah layaknya rumah kedua bagi siswa. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan memfasilitasi siswa dengan khasanah ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan yang dimaksud tidak sebatas teori belaka namun juga praktek yang dapat diterapkan dalam sehari-hari. Maka sejatinya siswa membutuhkan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* untuk membekali siswa mencapai pendidikan yang optimal sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Oleh karenanya program ekstrakurikuler yang dikembangkan

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

³⁵Sri dkk, Ekstrakurikuler Batik di MAN 2 Kota Bukittinggi, *Jurnal Batoboh* 3 (2),2018, hlm. 92

oleh satuan pendidikan dapat memberi kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan dirinya di luar kurikulum sekolah pada umumnya.

2. Tujuan Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana dalam rangka menanamkan pendidikan karakter. Sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum 2013 secara umum pendidikan karakter terbagi menjadi dua. Pembagian ekstrakurikuler ini yakni ekstrakurikuler wajib (ekstrakurikuler pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan (ekstrakurikuler di luar pramuka berdasarkan pilihan siswa menyesuaikan minat dan bakatnya). Pada pelaksanaannya setiap ekstrakurikuler berjalan sesuai kebijakan tiap satuan pendidikan. Secara implisit program ekstrakurikuler telah mengandung beragam nilai-nilai karakter. Namun agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara optimal maka peserta didik perlu diberi pemahaman secara eksplisit oleh pengajar terutama di akhir pembelajaran dengan penegasan atau refleksi.³⁶ Upaya membentuk karakter perlu dilakukan terus menerus oleh karenanya perlu adanya refleksi dalam ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar kurikulum memiliki beberapa tujuan sebagai berikut mengembangkan individu yang sehat, bertakwa, tumbuh kepedulian dan tanggung jawab pada lingkungan alam, sosial, budaya, dan alam sekitarnya dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang bermanfaat.³⁷ Maka dapat dipahami berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa ekstrakurikuler memiliki

³⁶ Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman PPK*, (Jakarta: Kemdikbud. 2017), hlm. 41

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 172-173.

tujuan mengembangkan diri siswa dimana salah satunya karakter dengan serangkaian kegiatan di luar pembelajaran kurikulum yang ada.

3. Kesenian Membatik

a. Pengertian Membatik

Membatik atau yang biasa orang Jawa sebut mbatik merupakan suatu proses dimana seseorang berkreasi pada kain mori dengan teknik melukis atau menggambar menggunakan canting. Apabila mengacu pada susunan kata membatik berasal dari kata batik yakni suatu seni menghias kain mori dengan bahan lilin dimana setiap tahapan prosesnya menggunakan tangan.³⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa batik merupakan karya seni pada media kain polos dengan bahan pewarna berupa malam yang nantinya malam tersebut akan dihilangkan sehingga akan menghasilkan motif batik yang indah.³⁹ Maka secara ringkasnya membatik merupakan suatu proses untuk menghasilkan karya batik dimana batik merupakan seni tradisional dengan teknik dan bahan tertentu pada media kain mori.

2. Sejarah Batik

Dinamika batik di negara Indonesia tidak lepas dari perjuangan panjang. Kehadiran batik di Nusantara telah ada sejak sekitar tahun 1750 an. Tradisi membatik telah diwariskan secara turun temurun terutama pada wilayah Jawa. Kesenian batik ini memiliki makna filosofis dari segi warna dan desain. Selain mengandung nilai kreativitas seni membatik juga mengandung nilai spiritual.⁴⁰

³⁸Purba dkk, *TRIPS-WTO & HUKUM HKI INDONESIA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44-45

³⁹Adhani dkk, Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan., *Jurnal FamilyEdu*, 2 (1), 2016, hlm. 4

⁴⁰Tim Kina, *Batik Nusantara*, *Kina Karya Indonesia*, 2013, hlm. 5

Hak milik batik yang seringkali menjadi perdebatan di berbagai belahan dunia akhirnya pada 2 Oktober 2009 mencapai keputusan final. UNESCO sebagai organisasi internasional resmi menetapkan batik adalah warisan budaya asli dari Indonesia. Hari yang bersejarah ini membawa angin segar dimana salah satu pusaka berharga milik Indonesia yakni batik telah diakui dalam kancah internasional.

Membatik sebagai suatu kegiatan seni warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia telah berlangsung cukup lama. Sejak zaman kerajaan budaya membatik telah membahana. Diantaranya yakni pada masa kerajaan Majapahit, Mataram, hingga kerajaan Yogyakarta. Batik Yogyakarta berdasarkan catatan sejarah menunjukkan keagungannya dimana pembuatan awalnya terbatas bagi kalangan kerajaan saja.⁴¹ Pada masa Kerajaan Yogyakarta batik terikat oleh beberapa aturan dan norma. Sebagai contoh pemakain batik memiliki seperangkat norma dan aturan tertentu. Bagi kalangan atas seperti para bangsawan penghuni keraton motif baju batik parang rusak diperbolehkan. Sementara di kalangan bawah seperti pedagang, rakyat jelata, petani tidak diperkenankan memakai batik dengan motif tersebut. Tidak dipungkiri bahwa kepopuleran budaya batik pada zaman keraton Yogyakarta seolah menjadi masterpiece.

Pada awalnya batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas. Namun seiring waktu motif batik semakin berkembang luas bahkan hingga di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karenanya keberagaman motif batik di tiap-tiap daerah sebagaimana yang dapat kita jumpai hingga saat ini sering disebut batik nusantara. Batik di setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan masing-

⁴¹ Prasetyo, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: PuraPustaka, 2010), hlm. 43

masing. Motif tersebut terkandung nilai-nilai filosofis dan makna tertentu yang dapat dipengaruhi oleh faktor alam. Contohnya penduduk daerah pesisir motif batiknya tidak jauh dari pengaruh tema tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi berkembangnya corak atau motif batik yakni campur tangan dari orang luar seperti pedagang asing dan pihak koloni dalam mengembangkan motif lokal.

c. Jenis Batik

Secara umum ada 2 jenis batik dari segi pembuatannya yakni batik tulis yang menggunakan cara tradisional dan batik modern yang menggunakan cara modern. Berikut ini adalah pemaparan selengkapnya:⁴²

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan cara tertua dalam sejarah pembuatan batik di Indonesia dengan keterampilan tangan. Berdasarkan kualitasnya hasil batik ini tetap menduduki peringkat pertama. Proses pembuatan batik tulis (batik tradisional) diuraikan dalam beberapa tahapan sebagaimana pemaparan sebagai berikut:⁴³

- a) *Cutting* (memotong), kain dipotong sesuai keinginan yang akan dibuat
- b) Nggirah (mencuci), menghilangkan kanji yang ada pada mori agar tidak mengganggu proses pewarnaan batik
- c) Nganji dingin, kain yang akan dibatik dikanji dingin, agar memudahkan pekerjaan saat penghilangan kain.
- d) Ngemplong, menghaluskan dan meratakan permukaan kain dengan cara

⁴² Purba dkk, *TRIPS-WTO & HUKUM HKI INDONESIA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 49-51

⁴³ Prasetyo, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. (Yogyakarta: PuraPustaka. 2010), hlm. 31

- memukul-mukul kain dengan pemukul kayu di atas permukaan kayu.
- e) Pemolaan, membuat motif digambar dengan mengikuti pola yang sudah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain
 - f) Memilih tempat yang strategis, pilih tempat yang aman dari gangguan anak kecil, hewan dan terpaan angin yang terlalu kencang
 - g) Gawangan, kain disampirkan diatas gawangan
 - h) Mencairkan malam, malam dipanaskan dengan kompor
 - i) Mempersiapkan canting,
 - j) Mempersiapkan posisi, pembatik bisa duduk di atas *dingklik* (kursi kecil)
 - k) Mempersiapkan alat untuk ngejos, alat jos dipakai untuk menghilangkan tetesan lilin yang kemungkinan ada pada kain
 - l) Pewarnaan, kain dicelupkan dalam bahan pewarna yang dikehendaki
 - m) Penghilangan malam, setelah pengulangan pewarnaan selesai, selanjutnya seluruh malam dapat dibersihkan atau dihilangkan
 - n) Penjemuran, setelah malam dihilangkan dan kain selesai dicuci, kemudian dijemur di tempat yang tidak terlalu terik
 - o) Finishing, setelah kain kering kemudian dilipat atau dikemas yang rapi.

Teori lain memaparkan proses pembuatan batik tulis dengan penjabaran lebih mendalam yakni sebagai berikut:⁴⁴

- a) Cutting (memotong), kain dipotong sesuai dengan keinginan dan jenis batik yang akan dibuat.

⁴⁴ Tim Sanggar Batik Barcode, *Tim Sanggar Batik Barcode*, (Yogyakarta: Tim Sanggar Batik Barcode, 2010), hlm. 90-93

- b) Pemolaan, jika kain telah siap dengan proses selanjutnya, maka motif-motif digambar dengan mengikuti pola yang telah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain. Setelah desain dibuat maka satu persatu diberi warna, namun dapat juga menggambar keliling desain terlebih dahulu agar bidang-bidangnya dapat ditutupi. Cara menggambar dilakukan dengan cairan malam yang keluar dari canting dalam bentuk pancuran halus.
- c) Menyanting, malam dan canting disiapkan terlebih dahulu. Malam dipanaskan diatas alat pemanas agar malam menjadi cair. Sebelum malam dimasukkan dalam wajan, api pada kompor atau anglo harus dipersiapkan terlebih dahulu. Setelah api dalam keadaan stabil, wajan kemudian diletakkan diatas pemanas dan masukkan malam yang akan digunakan untuk membatik. Selanjutnya canting diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan canting dalam keadaan tersumbat atau tidak. Untuk mengeceknya dapat dilakukan dengan cara meniupnya atau menusuk cucuk canting.
- d) Mempersiapkan alat untuk ngejos, alat jos digunakan untuk menghilangkan tetesan lilin yang kemungkinan ada pada kain. Alat jos terbuat dari logam yang tahan panas, guna proses pengejosan yang juga perlu disiapkannya sabun atau deterjen.
- e) Pewarnaan, kain dicelupkan dalam bahan pewarna sesuai warna yang dikehendaki
- f) Penghilangan malam, setelah pengulangan pewarnaan selesai, selanjutnya seluruh malam dapat dibersihkan atau dihilangkan. Selanjutnya tahap

penjemuran setelah malam dihilangkan dan kain selesai dicuci di tempat yang tidak terlalu terik

2) Batik Modern

Batik modern merupakan jenis batik yang cara membuatnya menggunakan piranti/ teknologi modern sehingga proses pembuatannya lebih efisien. Secara umum batik modern terbagi menjadi 3 macam yakni batik cap, kombinasi, dan tekstil motif batik.

d. Perlengkapan Membatik

Berikut ini akan penulis jabarkan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam membatik secara umum: ⁴⁵

1) Kain mori

Kain mori merupakan media dalam membatik dengan sifat dan bahan yang khas. Kain ini berasal dari katun. Kain mori merupakan kain khusus saat membatik. Apabila membatik menggunakan kain lain maka proses pembatikan tidak dapat berjalan sempurna.

2) Kompor kecil

Kompor yang digunakan sama halnya dengan piranti untuk memasak di dapur. Namun dari segi ukuran lebih kecil. Kompor ini digunakan sebagai sumber panas untuk melelehkan lilin di wajan. Secara umum kompor kecil untuk membatik yang beredar dimasyarakat terdapat 2 jenis yakni kompor

⁴⁵ Rahmawati, *A to Z Batik Fashion*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2008), hlm. 9-16

konvensional (sumber bahan bakar minyak tanah) dan kompor kecil elektrik (sumber energi dari listrik).

3) Wajan

Wajan yang digunakan ukurannya proporsional sebagaimana ukuran kompor yang kecil. Wajan digunakan sebagai wadah lilin yang hendak digunakan saat proses membatik pada kain. Wajan dinilai cukup efisien sebagai tempat lilin saat membatik sebab dapat langsung terhubung dengan sumber panas yakni dari kompor untuk melelehkan lilin.

4) Canting

Canting merupakan alat yang utama dalam membatik tulis. Canting secara umum terdapat beragam jenisnya menyesuaikan dengan kebutuhan. Saat proses membatik canting ibarat kuas yang digunakan untuk melukis pada kain mori sedemikian rupa. Sementara pewarna yang digunakan untuk mengisi canting yakni berupa lilin malam.

5) Lilin

Lilin atau malam dalam membatik adalah bahan dasar yang vital dalam karya batik. Lilin secara umum dapat beragam jenis dengan tingkat harga yang bervariasi pula. Namun pemakaiannya kembali pada kebutuhan. Pada umumnya malam yang digunakan dalam membatik berwarna coklat tua.

6) Gawangan

Gawangan merupakan media untuk membentangkan kain mori saat membatik. Gawangan bersifat kuat, praktis, dan efisien (mudah untuk dipindah-pindah) dengan bahan dasar kayu atau bambu.

7) Dingklik

Dingklik berasal dari bahasa Jawa yang berarti kursi kecil. Kursi atau bangku kecil ini digunakan untuk memudahkan pembatik saat membatik. Proses membatik yang membutuhkan durasi waktu yang tidak sebentar oleh karenanya kursi ini dapat mengantisipasi kaki kram atau mudah lelah.

e. Motif Batik Nusantara

Motif batik di Indonesia beragam macamnya sebagaimana biasa dikenal dengan istilah batik nusantara. Motif tersebut memiliki ciri dan keunikan masing-masing disamping juga terdapat makna tertentu di setiap coraknya. Motif atau corak batik adalah pola yang mampu menggambarkan hasil karya batik. Berdasarkan susunan motif maka dapat dibagi dua yakni bidang geometris dan non geometris. Berdasarkan unsurnya terdapat 2 unsur utama dalam batik yakni.⁴⁶

1) Ornamen

Ornamen sebagai unsur dalam motif batik merupakan hiasan yang dibuat atau lukisan pada media membatik. Ornamen ini pada setiap daerah seringkali berbeda-beda. Ornamen ini dapat mewakili gambar tertentu yang mengandung filosofi atau makna tertentu.

2) Isen-isen

Isen-isen dalam unsur motif batik merupakan pelengkap dalam motif batik. Isen-isen ini dapat berupa titik, garis, atau gabungan keduanya yang dapat mengisi motif ornamen utama.

⁴⁶Ibid, hlm. 28-29

Seiring waktu motif batik terus berkembang secara umum terdapat 2 motif batik yakni batik tradisional dan batik modern. Batik tradisional berarti pembuatan batik dimana kerangka atau polanya yang terpengaruh serangkaian aturan tertentu. Sehingga pada batik tradisional pola batiknya mengikuti warisan nenek moyang yang telah berlangsung sejak dahulu. Sementara batik modern bersebrangan dengan batik tradisional yakni terdapat pengembangan seni dimana tidak terikat oleh aturan sehingga lebih bebas karena tidak ada batasan yang mengungkung. Seni yang senantiasa berkembang merupakan bagian dari menghidupkan pusakan budaya dengan modal ide, kreativitas, dan inovasi oleh masyarakat.⁴⁷

Motif batik tradisional Indonesia tersebar melimpah. Hampir di setiap daerah memiliki motif batik tradisional dengan keunikan dan ciri khas masing-masing. Aneka batik tradisional ini sering dikenal dengan batik nusantara. Berikut ini adalah beberapa contoh motif batik tanah air:⁴⁸

1) Motif Batik Angso Duo Bersayap



Gambar 2.1 Motif Batik Angso Duo Bersayap

⁴⁷ Aruman & Junaedi, Penciptaan Batik Postmodern: Pengadaptasian elemen artistik lukisan modern Indonesia dalam Teknik dan Motif Batik Tradisional Yogyakarta, *Corak Jurnal Seni Kriya*, 3 (1), 4, 2014, hlm. 36

⁴⁸ Tim Kina, Batik Nusantara, *Kina Karya Indonesia*, 2013, hlm.22-45

Batik angso duo bersayap adalah motif tradisional yang berasal dari Jambi. Motif ini berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat. Legenda yang berkembang menyatakan bahwa jaman dahulu ada 2 angsa yang membantu mencarikan tempat tinggal Putri Mayang dan Orang Kayo Hitam. Tempat tinggal baru yang dicarikan oleh 2 angsa tersebut kini dipercaya sebagai wilayah Jambi oleh masyarakat.

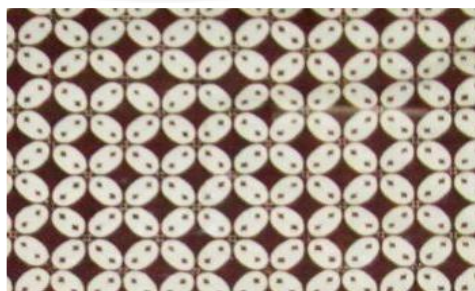
2) Motif Batik Mega Mendung



Gambar 2.2 Motif Batik Mega Mendung

Motif batik yang terkenal sebagai ikon Cirebon merupakan corak mega mendung. Motif ini terkandung filosofi dan makna yang mendalam. Awan mendung dalam keadaan langit gelap minim cahaya matahari. Berarti manusia harus mampu bersikap sabar dan tenang dalam kondisi seburuk apapun (bisa meredam amarah).

3) Motif Batik Kawung



Gambar 2.3 Motif Batik Kawung

Batik kawung merupakan corak tradisional yang telah banyak dikenal berasal dari Yogyakarta. Buah kawung merupakan sumber inspirasi dari corak batik ini. Kawung atau buah kolang-kaling memiliki bentuk lonjong. Susunan coraknya mengarah pada bentuk geometris dengan perpaduan warna gelap dan terang yang serasi. Berdasarkan aspek warna menggambarkan watak manusia pada umumnya.

Makna filosofi yang terkandung dari motif ini yakni adanya makna gotong royong dan kerukunan. Selain itu ada pendapat lain menyatakan pada motif batik kawung terkandung motivasi agar setiap orang dapat menjadi manusia unggul yakni bermanfaat bagi sekitarnya demi tercapai kehidupan yang selaras, damai, dan sejahtera.⁴⁹

4) Motif Batik Parang Rusak



Gambar 2.4 Motif Batik Parang Rusak

Batik parang rusak merupakan motif tradisional yang berasal dari Yogyakarta. Pada corak ini terdapat 2 pola yang mencolok yakni parang/ api dan mlinjon yang berbentuk seperti bangun belah ketupat. Corak parang tersusun dari garis-garis sejajar dengan kemiringan 45°. Nilai-nilai filosofis tersebut menggambarkan eksistensi air dan api sebagai unsur penting dalam hidup setiap umat manusia.

5) Motif Batik Garut



Gambar 2.5 Motif Batik Garut

Motif batik garut telah berkembang secara turun temurun sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Corak yang menonjol dari daerah ini yakni paduan susunan ceplok yang geometris. Coraknya mengacu pengaruh bentuk kawung dan bangun segi empat. Makna filosofis dalam motif ini menunjukkan keselarasan dan harmoni dalam kehidupan alam dunia.

4. Indikator Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah dan Kelas

Indikator karakter cinta tanah air bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas. Indikator-indikator tersebut sebagai pengembangan nilai-nilai cinta tanah air. Lebih jelasnya indikator-indikator yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- 2) Menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

⁴⁹ Purnomo, Kartini, Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung, *Jurnal Filsafat* 23 (2), 2013, hlm. 145

⁵⁰ Kemdikbud, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemdikbud. 2010) hlm. 27-28

- 4) Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.

C. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa

1. Indikator Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar

Keterkaitan nilai cinta tanah air dan indikator untuk SD yakni sebagai berikut:⁵¹

- a. Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia
- b. Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis Indonesia.
- c. Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
- d. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia.
- e. Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia.
- f. Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia. Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam pertanian, perikanan, flora, dan fauna.
- g. Mengagumi dan menyenangi produk, industri, dan teknologi yang dihasilkan bangsa Indonesia

⁵¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak Press: Pontianak. 2014), hlm. 54

- h. Rasa bangga atas berbagai produk unggulan bangsa Indonesia di bidang industri dan teknologi.
- i. Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.
- j. Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
- k. Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- l. Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.

2. Manfaat Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Menurut Koentjaraningrat budaya berasal dari bahasa sansekerta *buddayan*. Kata *buddhayan* bentuk jamak dari *buddi* yang berarti “budi” atau “akal”. Mengacu pada bahasa lain kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.⁵² Secara etimologis kata kebudayaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal.⁵³ Oleh karenanya kebudayaan memiliki keterkaitan dengan masyarakat dalam kemampuannya menggunakan potensi akal. Kebudayaan sendiri mencakup banyak hal diantaranya sastra, seni, dan, ilmu pengetahuan.

Pada ekstrakurikuler membuat siswa dapat mempelajari dan mengetahui nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada mereka sebagai generasi bangsa, seperti; ragam hias, warnanya, dan proses pembuatan batik hingga menjadi sebuah karya.

⁵² Ratna, Nyoman. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 188

⁵³ Maran, Rafael Raga, *Manusia Dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 46

Di samping itu membuat juga dapat membentuk karakter siswa menjadi bertanggung jawab, disiplin, teliti, harmonis, fokus, sabar, tekun disamping mampu mengembangkan keterampilan untuk berwirausaha. Maka salah satu penanaman karakter dapat diimplementasikan melalui ekstrakurikuler membuat. Dengan membuat diharapkan siswa dapat mengungkapkan nilai, ide, gagasan yang tertuang dalam berbagai bentuk karya atau desain yang menarik.⁵⁴

Program ekstrakurikuler membuat merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengokohkan pelajaran seni budaya. Tujuan ekstrakurikuler ini disamping membekali pengetahuan dan mengasah kreativitas siswa dalam dimensi budaya dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air Indonesia. Hal tersebut didukung dengan beberapa tujuan mata pelajaran seni budaya yakni sebagai berikut:⁵⁵

- a. Memahami rancangan dan urgensi dari mata pelajaran seni budaya
- b. Menunjukkan perilaku menghargai terhadap seni budaya.
- c. Menunjukkan kreasi dari perwujudan seni budaya.
- d. Ikut berpartisipasi memasarkan seni budaya lokal baik di kancah lokal maupun internasional sebagai upaya melestarikan budaya lokal.
- e. Mengelola dan memberdayakan sehubungan nilai-nilai kemanusiaan dari karya- karya seni budaya.

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan dari pelajaran seni budaya. Muara dari penanaman karakter cinta tanah air melalui

⁵⁴ Sri dkk, Ekstrakurikuler Batik di MAN 2 Kota Bukittinggi, (*Jurnal Batoboh* 3 (2), 2018), hlm. 93

⁵⁵ Ibid, hlm 9

ekstrakurikuler membatik yakni melestarikan budaya. Berikut ini beberapa cara untuk melestarikan budaya Indonesia:⁵⁶

- a. Mengenali budaya, hal yang utama yakni mempelajari budaya tersebut agar dapat memunculkan pemahaman yang baik, cermat, dan mendalam
- b. Mengajarkan budaya, tentu pengetahuan yang dimiliki akan lebih afdhol bila ditularkan kepada orang lain yakni dengan mengajarkan budaya pada khalayak
- c. Melakukan pameran budaya ke negara luar, hal ini merupakan wujud rasa bangga terhadap budaya bangsa yang dimiliki terlebih dengan kesediaan untuk mengenalkan di kancah internasional
- d. Mengedepankan budaya lokal, meski budaya luar sangatlah beragam dengan segala pesonanya namun tetap menjunjung budaya sendiri.
- e. Menjadikan budaya lokal sebagai identitas, merupakan perwujudan rasa setia, bangga, dan penghargaan yang besar dengan menjadikan budaya lokal sebagai identitas sejati yang tak tergantikan.
- f. Selektif terhadap kebudayaan asing, kebudayaan luar yang saat ini bebas masuk menyusup tanah air tanpa disadari juga mengandung unsur negatif maka dengan sikap selektif diharapkan dapat menjadi benteng agar budaya Indonesia tidak tercemar di ambang waktu.

⁵⁶Sitoresmi, *Ekstrakurikuler Membatik terhadap Sikap Pelestarian Budaya Nasional di SDN 1 Pandan Tahun Ajaran 2016/ 2017*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 5

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵⁷ Sementara jenis penelitian deskriptif menurut Sumanto, yakni suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu dimana penelitian ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.⁵⁸

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sehubungan dengan data-data yang hendak peneliti gali yang akan dianalisis dengan menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata sebagai pendeskripsian terhadap fakta-fakta tertentu. Sebagaimana tujuan pokok dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini menjadi hal yang penting.

⁵⁷ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 140

⁵⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), Hal. 100

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diwujudkan dengan terjun langsung di SDN Bunulrejo 4 Malang. Secara garis besar peneliti akan melalui 3 tahapan. Tahap pertama yakni berupa pendekatan kepada kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler membatik. Tahap kedua peneliti melaksanakan pra observasi di lingkungan sekitar sekolah. Tahap ketiga peneliti melakukan tindakan penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehubungan dengan data penelitian yang dibutuhkan mengenai penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Bunulrejo 4 yang beralamat di Jl. Warinoi No. 20 Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau sehingga dapat memberi kemudahan dalam penelitian nanti
- b. Ekstrakurikuler membatik yang dijalankan telah memiliki beberapa prestasi sehingga menarik untuk dikaji yakni memiliki prestasi peringkat 2 tingkat gugus/ kecamatan selama 2 tahun berturut-turut.
- c. Sekolah telah mendukung dan memberi persetujuan untuk melaksanakan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti kedepannya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data menurut Cik Hasan Bisri adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh baik berupa bahan pustaka maupun orang (informan atau responden). Secara umum sumber data dapat digolongkan dalam 2 kategori yakni data primer

dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan data tambahan sebagai data penunjang dalam penelitian contohnya karya tulis yang telah diteliti oleh orang lain.⁵⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini ada beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, guru ekstrakurikuler membatik, dan murid di SDN Bunulrejo 4 Malang. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian seperti profil sekolah, jadwal ekstrakurikuler, daftar presensi ekstrakurikuler dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini peneliti hendak melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi terbuka (*open eded*) sebagai tangan pertama yang mengobservasi/ mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.⁶⁰ Pada konteks penelitian ini observasi yang hendak peneliti lakukan terkait dengan hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang mulai tahap persiapan, proses pembuatan, dan finishing.
- b. Hasil karya membatik siswa terkait motif yang dibuat saat ekstrakurikuler membatik

⁵⁹ Ibid, hlm.. 151-152

⁶⁰ Creswell, *Riset Pendiikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015), hlm. 422

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁶¹ Sebelumnya peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan sehubungan penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membatik. Pada penelitian ini narasumber yang hendak dituju oleh peneliti yaitu:

1. Kepala sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang
2. Guru ekstrakurikuler membatik
3. Guru kelas SDN Bunulrejo 4 Malang
4. Murid yang mengikuti ekstrakurikuler membatik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.⁶² Teknik dokumentasi yang hendak peneliti lakukan bersumber dari dokumen tertulis dan gambar. Contoh dokumen tertulis yakni RPP, presensi, sertifikat, dan nilai siswa. Sementara dokumen berupa gambar diantaranya foto pelaksanaan ekstrakurikuler membatik, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta hasil karya batik siswa.

F. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca.⁶³ Analisis data yakni

⁶¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

⁶² Ibid, Hal. 183

⁶³ Ibid, Hal. 189

penelaahan dan penguraian data sehingga menghasikan kesimpulan.⁶⁴ Penelitian kualitatif yang hendak peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif yakni data-data yang telah terkumpul baik primer dan sekunder diolah kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang telah dibahas kemudian disimpulkan. Berikut ini untuk lebih jelasnya tahapan analisis data yang akan peneliti laksanakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa uji keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data-data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data (trustworthiness), diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data atas empat kriteria utama yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁶⁵ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah:⁶⁶

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan

⁶⁴ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 50

⁶⁵ Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 300

⁶⁶ Ibid, hlm. 178

perbandingan terhadap data itu. Pencapaian keabsahan data dari sumber teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari hingga dapat memusatkan diri pada hal-hal yang diteliti secara rinci. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah data-data dari hasil pengamatan secara rinci sampai pada satu titik, sehingga proses penemuan secara tentatif dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Pada sub bab ini peneliti hendak melaksanakan 4 tahapan dalam prosedur penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap pralapanan, sebagai langkah awal bagi peneliti dengan menggali informasi sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelumnya peneliti mengurus surat

rekomendasi dipihak fakultas untuk mendapat perizinan secara legal. Peneliti melaksanakan survei/ studi lapangan di SDN Bunulrejo 4 Malang untuk observasi pra penelitian dalam rangka mencari data gambaran sekolah, permasalahan yang ada, dan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menulis proposal penelitian sebagai rancangan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti bertindak melakukan penelitian di SDN Bunulrejo 4 Malang dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik tersebut yakni observasi, wawancara dengan beberapa pihak terkait, dan dokumentasi baik berupa dokumen tertulis maupun gambar.
3. Tahap analisis data, usai data-data terkumpul menginjak tahap selanjutnya yakni mengkaji data dengan analisis data. Pada tahap ini akan melibatkan penarikan kesimpulan dengan memilah data dan menyatukannya dalam bentuk rangkuman untuk menggali jawaban dalam permasalahan penelitian.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan tahap final setelah tahap analisis data. Peneliti hendak menuangkan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis untuk mempresentasikan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang”.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Objek Penelitian SDN Bunulrejo 4 Malang

Peneliti mengambil objek penelitian SD Bunulrejo 4 Malang yang merupakan sekolah berstatus negeri. Sekolah ini beralamatkan Jl. Warinoi No.20 RT 5/ RW 14, kelurahan Bunulrejo, kecamatan Blimbing, Kota Malang tepatnya di provinsi Jawa Timur dengan kode pos 65123.⁶⁷ Sekolah ini lokasinya strategis sebab berada di tengah kota dan berada di tepi jalan raya. Latar belakang siswa yang belajar cukup heterogen dimana berada diantara perkampungan dan perumahan.

SDN Bunulrejo 4 Malang ditinjau dari sejarahnya pernah mengalami perubahan nama. Sekolah yang berdiri pada tahun 1975 ini awalnya bernama SDN Bunulrejo IX. Berikut pemaparan lengkapnya.

Sebelumnya terdapat sebelas sekolah negeri yang berdiri di kelurahan bunulrejo. Pada tahun 2006 terdapat peleburan beberapa sekolah negeri dengan pertimbangan lokasi sekolah yang berdekatan. Sebagai contoh SDN Bunulrejo I, SDN Bunulrejo II, dan SDN Bunulrejo III melebur menjadi satu sekolah bernama SDN Bunulrejo I. Oleh karenanya perubahan nama SDN Bunulrejo 4 mengacu penggantian nomor sekolah yang lebih kecil dari sebelumnya yang bernama SDN Bunulrejo IX.⁶⁸

Objek penelitian yang peneliti ambil merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. Segudang prestasi akademik dan non akademik berhasil ditorehkan. Sebagai contoh dalam bidang non akademik cabang lomba membuat senantias

⁶⁷ Dokumen profil sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M. Pd, kepala sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

mendapat peringkat juara 2 tingkat kota selama 2 tahun berturut-turut. Selain itu perolehan rata-rata hasil UN tingkat SD senantiasa sukses menghantarkan pada peringkat 10 besar diantara sekolah lain di kota Malang. Reputasi yang gemilang ini membuat sekolah ini menjadi daya tarik sendiri bagi calon wali murid untuk berbondong-bondong mendaftarkan anaknya di setiap masuk tahun ajaran baru.

2. Visi dan Misi SDN Bunulrejo 4 Malang

SDN Bunulrejo 4 Malang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁶⁹

1) Visi

Membangun generasi bermartabat, berwawasan global, terampil dan berbudaya lingkungan

2) Misi

- 1) Menumbuh kembangkan Ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan rasa kepekaan sosial, seni budaya yang berada dan berkembang di masyarakat
- 5) Melaksanakan pembimbingan, pembinaan olahraga dan kesehatan
- 6) Membekali jiwa interpreneur warga sekolah
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, sehat, dan indah

⁶⁹ Dokumen visi dan misi SDN Bunulrejo 4 Malang

- 8) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah “Jari Berhati”

3. Struktur Organisasi SDN Bunulrejo 4 Malang

SDN Bunulrejo 4 Malang mulai tahun 2019 terdapat pergantian nahkoda kepemimpinan dari Bu Helina Tusa Adiyah, M.Pd kepada Bapak Heru Susanto, M.Pd. Jumlah guru di sekolah ini yakni sebanyak 16, tenaga admin 2 orang, dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut ini adalah struktur organisasi SDN Bunulrejo 4 Malang dijabarkan dalam diagram berikut:⁷⁰

Penjelasan rincian tugas tiap struktur organisasi di SDN Bunulrejo 4 Malang yakni sebagai berikut:⁷¹

1) Tugas Pokok (Tupoksi) Kepala Sekolah

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai *Manager, Edukator, Leader Motivator* dan juga *Inovator*.

2) Tugas Pokok Guru Kelas

Bertanggung jawab dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas meliputi, mengisi daftar kumpulan nilai (*legger*), membuat catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, mengisi buku laporan penilaian hasil belajar, dan pembagian buku laporan hasil belajar.

⁷⁰ Dokumen Struktur Organisasi SDN Bunulrejo 4 Malang

⁷¹ Dokumen Rincian Tugas SDN Bunulrejo 4 Malang

3) Tugas Pokok Guru Mata Pelajaran

Tanggung jawab dari guru mata pelajaran yakni melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan (Harian, Umum, dan Akhir), melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar, dan mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

4) Tugas Pokok Komite Sekolah

Tanggung jawab dari komite sekolah yakni memberi pertimbangan dalam penentuan, pendukung, penyelenggaraan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat.

5) Tugas Tenaga Administrasi

Tanggung jawab dari tenaga administrasi yakni berhubungan dengan administari sekolah seperti menyusun program kerja tata usaha sekolah, mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah, mengurus kebutuhan fasilitas tata Usaha Sekolah, mengatur pengurusan kepegawaian, membina dan mengembangkan karier tenaga tata usaha sekolah, mengurus kebutuhan fasilitas tata usaha sekolah dan sebagainya.

6) Tugas Penjaga Sekolah

Tugas dari penjaga sekolah berkaitan dengan menjaga keamanan sekolah selama jam sekolah dan mengamankan sekolah dari gangguan pencurian dan kebakaran.

4. Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang

Penyelenggaraan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang dimulai pada tahun ajaran 2017/ 2018. Usia ekstrakurikuler ini tergolong masih muda. Namun setiap tahunnya ekstrakurikuler ini berhasil menorehkan prestasi yaitu mendapat peringkat 2 lomba membatik tingkat kecamatan. Berkaca pada sejarah ekstrakurikuler ini mendapat dukungan besar dari kepala sekolah terdahulu yakni Ibu Helina Tusa Adiyah, M.Pd yang memiliki minat dalam seni dan budaya. Guru ekstrakurikuler dari ekstrakurikuler ini yakni Bu Ernik Yustiani. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti peroleh dengan Bu Rahayu Kustiari selaku guru senior di SDN Bunulrejo 4 Malang.

Ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler pilihan dengan Bu Ernik Yustiani selaku guru pengajar. Ekstrakurikuler ini berlangsung seminggu sekali dengan durasi waktu setiap pertemuan 1 jam. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini berlangsung pada hari selasa usai proses KBM yakni pada pukul 14.00-15.00 WIB. Sejarah diadakannya ekstrakurikuler ini bertepatan kepala sekolah sebelumnya yakni Ibu Helina Tusa Adiyah, M.Pd yang tertarik dengan bidang budaya dan seni. Bahkan selama 2 tahun berlangsung kelas 6 diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini sebab akan diadakan ujian membatik. Selain itu pada jenjang SD/MI terdapat cabang lomba membatik setiap tahunnya di kota Malang.⁷²

Pada tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil dengan bergantinya nahkoda kepemimpinan kepada Bapak Heru Susanto, M.Pd. Berbagai kebijakan mengalami perubahan. Sebagaimana dengan ekstrakurikuler lain sistem pendaftaran ekstrakurikuler membatik juga berpatokan pada kuota tertentu. Jumlah siswa yang masuk ekstrakurikuler membatik pada semester ini kurang lebih 33 siswa. Kelas 6 tidak lagi diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini. Waktu pelaksanaan

⁷² Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M. Pd, kepala sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

ekstrakurikuler yakni hari seminggu sekali bertepatan pada hari Selasa pukul 13.30-15.00. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler ini lebih sering di luar kelas namun pada waktu tertentu bertempat di dalam kelas. Data tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi berikut.

Pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 pukul 13.30 peneliti melakukan observasi terkait lokasi, jumlah siswa, metode, materi dan pengkondisian selama ekstrakurikuler berlangsung. Jumlah siswa yang hadir mengikuti ekstrakurikuler ini yakni 30 siswa. Mereka tersebar dari jenjang kelas yang berbeda-beda mulai dari kelas 2 hingga kelas 5. Kegiatan ekstrakurikuler membuatik bertempat di pelataran dekat gudang dan ruang kelas dalam pelaksanaannya (tergantung situasi dan kondisi). Apabila materi yang siswa pelajari berhubungan dengan metode demonstrasi dimana mempraktikkan langsung seperti mencanting, mewarna, dan melorod maka pelaksanaan di luar ruang kelas yakni di pelataran dekat gudang. Namun apabila materi yang siswa pelajari berhubungan dengan metode lain seperti metode ceramah atau cerita maka pelaksanaan ekstrakurikuler berada di dalam kelas.⁷³

B. Paparan Data

1. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membuatik di SDN Bunulrejo 4 Malang

Penanaman karakter dapat ditanamkan dalam basis budaya sekolah. Sebagaimana salah satu program budaya sekolah yang dapat digalakkan yakni melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler membuatik dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter cinta tanah air sebagaimana data dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Visi dan misi sekolah ini menyinggung penanaman karakter. salah satunya terkait peka budaya. Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler membuatik sebab kedua hal ini saling berkaitan. Karakter cinta tanah air menunjukkan wujud penghargaan terhadap Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan nagara majemuk yang kaya akan suku, budaya, dan bangsa yang patut dihayati. Salah satu budaya Indonesia yang

⁷³ Observasi tanggal 17 September 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

terkenal yakni seni mbatik. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini membuat siswa akan mengenal seni mbatik.⁷⁴

Pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang berdasarkan data di lapangan yakni sebagai berikut.

a. Keteladanan

Figur vital dalam ekstrakurikuler membatik yakni keteladanan guru membatik. Keteladanan ini mencakup lingkup yang luas baik dari segi cara berpikir, bertindak, sifat, profil, bertutur kata dan sebagainya. Guru pengajar ekstrakurikuler di SDN Bunulrejo 4 Malang merupakan seniman sekaligus guru batik yang telah memiliki banyak karya. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti saat kunjungan ke rumah Bu Ernik Yustin yang beralamatkan di Jl Memberamo RT 8 RW 14 kelurahan Bunulrejo. Berikut pemaparan lebih lanjut.

Pada tanggal 15 September 2019 pukul 11.00 WIB peneliti melakukan observasi di kediaman guru ekstrakurikuler membatik. Peneliti dipersilahkan masuk oleh Ibu dari Bu Yustin masuk ruang tamu tampak beberapa karya. Diantaranya sketsa wayang dan bunga dalam *frame* yang dipajang berjajar di dinding. Lebih lanjut peneliti dipersilahkan masuk ke dalam rumah untuk mengamati karya seni lain yang jumlah sangat banyak. Sebagian hasil karya seni Bu Yustin berasal dari barang perca. Contohnya tas dari gelas plastik, baju dari kertas plastik, topi dari koran, dan masih ada banyak lagi.⁷⁵

Anaknya memang kreatif. Dari dulu kuliah suka sekali menghasilkan sesuatu. Bahkan sampai sekarang punya anak 2 masih aktif berkreasi. Malam kalau anaknya sudah pada tidur, saya lihat dia masih bangun nyicil buat kerajinan. Alhamdulillah karyanya banyak yang diminati. Dulu pak Walikota pernah minta buat kerajinan tas dan sempat ada pesanan buat kerajinan baju yang mau dipakai artis.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

⁷⁵ Observasi tanggal 15 September bertempat di rumah guru ekstrakurikuler membatik SDN Bunulrejo 4 Malang

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu dari Bu Ernik Yustiani, Ibu dari guru ekstrakurikuler membatik SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 September 2019

Sehubungan dengan dunia seni membuat Bu Ernik Yustiani jauh hari telah menempa ilmunya di galeri batik Malang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut.

Iya dalam mengajar pasti saya berpedoman dengan silabus. Sebagaimana ilmu yang pernah saya dapatkan dari guru saya di galeri batik Malang. Galeri batik Malang berlokasi di daerah Tlogomas. Beliau juga menjadi pengajar ekstrakurikuler batik untuk anak-anak SD. Karena beliau memiliki galeri batik sendiri ya tentu disana segala perlengkapan yang dibutuhkan lengkap.⁷⁷

Guru ekstrakurikuler yang akrab disapa dengan Bu Yustin selain seorang guru pengajar ekstrakurikuler batik di beberapa sekolah. Beliau juga dipercaya sebagai ketua komite di SDN Bunulrejo 4 Malang sekaligus aktif dalam pengabdian masyarakat. Beliau turut serta dalam pemberdayaan ibu-ibu kelurahan dalam seni membuat. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti peroleh.

Bu Yustin selain orangnya kreatif namun juga aktif dalam masyarakat. Beliau menjadi tenaga pengajar ekstrakurikuler batik di beberapa sekolah dan telah berhasil menelurkan ragam prestasi. Disamping itu beliau juga dipercaya menjadi ketua komite di SDN Bunulrejo 4 Malang. Saya juga pernah berkunjung ke rumah beliau yang diadakan pemberdayaan ibu-ibu kelurahan dalam seni membuat.⁷⁸

Guru ekstrakurikuler membuat berupaya menjelaskan materi dengan kalimat yang lugas dengan menyesuaikan bahasa anak-anak. Karakter beliau yang tegas membuat proses ekstrakurikuler berlangsung dengan disiplin. Disamping memberi instruksi tak lupa beliau membeli contoh teknik membuat yang baik. Beliau tetap fokus dalam mengajar dengan berkeliling memonitor muridnya dan

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Rahayu Kustiari, guru kelas 5 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 17 Desember 2019

memberi bantuan bila ada kendala dalam proses membuat. Berikut ini pemaparan selengkapnya berdasarkan data yang peneliti peroleh.

Selama ekstrakurikuler berlangsung kami tidak dibiarkan praktik sendiri. Sebab bu Yustin selalu membimbing kami dari awal. Beliau memberi contoh dan selalu mengawasi kami saat membuat. Sehingga bila kami mengalami permasalahan beliau segera membantu untuk mengatasi. Terutama dalam hal mencanting yang merupakan tahap yang paling sulit dalam membuat bagi saya.⁷⁹



Gambar 4.1 Guru Berkeliling Memonitor Siswa

b. Pembelajaran

Data observasi yang peneliti dapatkan saat pelaksanaan ekstrakurikuler bahwa pada pembelajarannya menekankan pembelajaran aktif. Sejalan dengan kebijakan pada kurikulum 2013 secara umum model pembelajaran yang digunakan yakni kooperatif. Metode pembelajaran yang diaplikasikan metode demonstrasi yakni praktik secara langsung. Selama proses pembelajaran guru melakukan tahap pembukaan, inti, dan penutup dengan mengaitkan indikator nilai karakter cinta

⁷⁹ Wawancara dengan Rahma Ayu Endang Lestari, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

tanah air seperti senang, peduli, kagum, dan bangga akan budaya dalam negeri.

Keterangan lebih lanjut sebagaimana pemaparan berikut.

Pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019 peneliti mengamati berkenaan pembelajaran dalam ekstrakurikuler membatik. Pada tahap pembuka guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, memandu murid-murid berdoa, mengabsen, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti anak-anak mulai praktik membatik. Sementara pada tahap akhir guru ekskul mereview proses pembelajaran, memberi penguatan, dan menutup dengan doa. Anak-anak tampak semangat dan ceria mengikuti pembelajaran meskipun waktu ekskul siang hari usai KBM. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar dengan fokus pada pekerjaan batik masing-masing meskipun model pembelajaran kooperatif.⁸⁰

Ekstrakurikuler membatik merupakan kegiatan pembelajaran yang bernapaskan seni budaya. Materi yang diajarkan yakni tentang pembuatan batik tulis. Batik adalah salah satu budaya asli Indonesia. Pada pembelajarannya mencanting adalah keterampilan yang sangat ditekankan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru batik sebagai berikut.

Ekstrakurikuler membatik adalah program sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Sebab seni batik adalah bagian dari budaya Indonesia untuk mengenalkan budaya batik kepada peserta didik. Harapannya budaya ini terus terjaga tidak tersingkir oleh kemajuan zaman.⁸¹

Mencanting merupakan keterampilan yang sangat ditekankan dalam ekstrakurikuler membatik. Oleh karenanya keterampilan ini perlu diasah sebab tekniknya tidaklah mudah. Bagi pembatik pemula sering dijumpai hasil menyanting tidak rapi, teknik ketebalan canting yang kurang pas, dan malam yang mblobor. Bahkan tak jarang anak-anak mengalami kecelakaan kecil seperti terkena tetesan malam ke kulit.⁸²

⁸⁰ Observasi tanggal 17 September 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

⁸¹ Wawancara Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

⁸² Wawancara Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 17 September 2019

c. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler membuat terdapat pemberdayaan dan pembudayaan. Hal tersebut ditunjang adanya intervensi dan *habituaasi* sehubungan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Pengajar ekstrakurikuler membimbing dan mengarahkan siswa dengan mentransfer ilmu baik teori dan praktik. Selama praktik sang guru senantiasa memberi contoh terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membuat.

Selama ekstrakurikuler berlangsung kami tidak dibiarkan praktik sendiri. Bu Yustin selalu membimbing kami pelan-pelan dari awal sampai akhir. Beliau memberi contoh dan selalu mengawasi kami saat membuat. Sehingga bila kami mengalami permasalahan beliau segera membantu untuk mengatasi. Terutama dalam hal mencanting yang merupakan tahap yang paling sulit dalam membuat bagi saya.⁸³

Pembentukan *habituaasi* berhubungan dengan proses membuat batik tulis. Praktik membuat batik selama ekstrakurikuler membuat menghasilkan beberapa karya dengan beragam motif dan media kain mori berukuran variatif. Proses belajar membuat karya seni batik yang diajarkan pada anak-anak berlangsung bertahap. Dimulai dari tingkat yang rendah berangsur hingga tingkat kerumitan yang lebih kompleks. Data tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatakan dari Bu Ernik Yustiani selaku guru pengajar ekstrakurikuler membuat.

Saat saya mengajar mbatik. Saya kenalkan dan ajarkan anak-anak secara bertahap. Belajar dari motif sederhana ke yang lebih rumit dengan ukuran kain yang semakin lebar. Terlebih karena waktu yang terbatas maka perlu

⁸³ Wawancara dengan Rahma Ayu Endang Lestari, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

belajar mbatik yang intens terutama dalam nyanting. Harapannya bisa menjadi pembiasaan bagi mereka sekaligus semakin mengasah keterampilannya sebagai upaya melestarikan batik.⁸⁴

d. Penguatan

Terdapat unsur penguatan terkait dengan penanaman nilai-nilai cinta tanah air peneliti temukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang. Pengajar melakukan penegasan pentingnya karakter cinta tanah air yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh sang guru mengisahkan sejarah batik dan memotivasi siswa untuk melestarikan batik sebelum praktik membatik dilakukan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membatik demikian penjelasannya.

Dulu saat pertemuan pertama. Kami belum praktik mencanting. Ekskulnya masih santai gitu. Bu Yustin mengenalkan diri beliau selaku pengajar kemudian mengabsen kami satu persatu untuk berkenalan. Kemudian beliau memberikan informasi seputar ekstrakurikuler membatik. Beliau menjelaskan sejarah ekstrakurikuler membatik dan perkembangannya. Saya ingat beliau pernah bercerita kalau seni batik dulu diakui negara lain yaitu negara Malaysia.⁸⁵

Bentuk penguatan lain yakni dengan adanya penghargaan yang diperuntukkan bagi peserta didik. Usai tahap *finishing* membuat batik tulis yakni penjemuran kain batik. Guru ekstrakurikuler membatik melakukan evaluasi karya batik anak-anak sekaligus meyortir karya batik mereka. Batik yang tergolong baik

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler membatik SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 September 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Cindy Aulia Ramadhani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 24 Desember 2019

akan dipilih sebagai inventaris sekolah dan sebagian akan dijual kepada guru-guru di SD sebagai pemasukan dana ekstrakurikuler. Dana tersebut digunakan untuk melengkapi segala kebutuhan seperti perlengkapan dan sarana prasarana. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler berikut. Selain itu diantara mereka akan ditunjuk mewakili sekolah dalam perlombaan batik mendatang. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dengan mengapresiasi usaha siswa dalam membatik. Data tersebut didukung dengan data hasil wawancara sebagaimana berikut ini uraiannya.

Saat kain batik sudah kering usai di jemur. Beberapa karya anak-anak yang bagus saya pilih untuk diberikan ke sekolah sebagai inventaris dan dijual ke guru-guru. Bersyukur para guru bisa menerima sebagai bentuk dukungan atau apresiasi mereka terhadap karya para siswa. Ada yang digunakan sebagai taplak dan sapu tangan. Selain itu berhubung setiap semester genap diadakan lomba membatik di jenjang SD. Maka diantara mereka akan saya pilih untuk mewakili sekolah berdasarkan evaluasi karya batik mereka .⁸⁶

Penguatan selanjutnya yakni dengan keterlibatan wali murid. Koordinasi yang telah terjalin dari awal pelaksanaan ekstrakurikuler dapat menjembatani siswa agar terdorong dan semangat dalam membatik. Maka dalam internalisasi ekstrakurikuler membatik terdapat sinergi baik antara civitas sekolah dan orang tua. Data tersebut peneliti peroleh dari data wawancara berikut.

Pada pertemuan pertama ekstrakurikuler membatik tempatnya di kelas 4A. Pelaksanaan membatik saya arahkan pada tahap orientasi terlebih dahulu. Saya mengenalkan siswa-siswa terhadap seni membatik. Sekilas saya juga menjelaskan langkah-langkah dalam membatik yakni membuat pola, mencanting, mewarna, dan mlorod. Selain itu juga diinformasikan akan diadakan koordinasi lebih lanjut dengan wali murid terkait membeli perlengkapan membatik dan pelaksanaan ekskul membatik. Jadi segala kebutuhan yang diperlukan seperti canting, kain, dan malam melalui

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

keepakatan bersama kemudian saya yang mencarikan. Sebab saya yang tahu tempat yang rekomen dengan harga terjangkau.⁸⁷

Disamping itu pengajar ekstrakurikuler juga melakukan penilaian. Penilaian yang dimaksud tidak sebatas kognitif siswa namun juga terkait pencapaian nilai-nilai karakternya. Penilaian karakter tersebut didasarkan pada beberapa indikator. Pada penilaian karakter cinta tanah air terdapat beberapa indikator seperti senang mengikuti ekstrakurikuler membatik, kagum, peduli, dan bangga terhadap seni batik, serta semangat melestarikannya. Tercapai tidaknya nilai-nilai tersebut bisa diketahui melalui observasi dan analisis hasil kerja siswa. Penjabaran lebih lengkapnya sebagaimana data yang peneliti peroleh berikut.

Penilaian karakter yang saya tunjukkan pada anak-anak berhubungan dengan sikap dan hasil membatiknya. Contohnya senang tidaknya siswa terhadap seni batik dapat dilihat dari keaktifannya selama mengikuti ekstrakurikuler membatik, rajin masuk atau tidak, dan hasil karya membatiknya ada peningkatan atau tidak.⁸⁸

Pada tanggal 26 November 2019 pukul 13.30 WIB peneliti melakukan observasi pada ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang. Peneliti mengamati beberapa perangkat kelengkapan mengajar seperti daftar absensi kehadiran siswa dan daftar nilai. Komponen tersebut yang menjadi acuan pengajar dalam mengevaluasi penanaman karakter cinta tanah air dikalangan peserta didik.⁸⁹

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstakurikuler Membatik terkait Karakter Cinta Tanah Air di SDN Bunulrejo 4 Malang

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

⁸⁹ Observasi tanggal 26 November 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler berdasarkan data yang ditemui peneliti dapat terbagi menjadi dua yakni pendaftaran dan kegiatan ekstrakurikuler:

a. Pendaftaran Ekstrakurikuler Membatik

Pendaftaran ekstrakurikuler dibuka setiap awal semester. Secara umum ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Bunulrejo 4 Malang ada 2 jenis yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni pramuka yang diikuti seluruh siswa. Sementara ekstrakurikuler pilihan ada beragam jenis. Saat pendaftaran berlangsung setiap siswa mengisi lembar pilihan ekstrakurikuler. Data tersebut didukung dari temuan peneliti sebagai berikut.

Pendaftaran tiap cabang ekstrakurikuler diadakan setiap semester. Siswa diberikan kertas formulir dimana siswa dapat memilih 2 ekstrakurikuler. Namun karena mempertimbangkan banyak hal maka keputusan final dari pihak guru. Tiap ekstra memiliki kuota 30 peserta. Anak-anak akan disaring untuk mendapat satu ekstrakurikuler pilihan dari berbagai pilihan tadi disamping satu ekstrakurikuler wajib yakni pramuka. Namun khusus untuk kelas 6 ekstrakurikuler pilihan yakni komputer.⁹⁰

Ada banyak jenis ekstrakurikuler pilihan di SDN Bunulrejo 4 Malang salah satunya yakni ekstrakurikuler membatik. Ekstrakurikuler ini memiliki keterkaitan dengan karakter cinta tanah air. Sebagai bentuk perwujudan dari visi misi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan data temuan peneliti sebagai berikut.

Visi dan misi sekolah ini menyinggung penanaman karakter salah satunya terkait peka budaya. Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler membatik sebab kedua hal ini saling berkaitan. Karakter cinta tanah air menunjukkan wujud penghargaan terhadap Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan suku, budaya, dan bangsa yang patut dihayati. Salah satu budaya Indonesia yang terkenal yakni seni mbatik. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini membuat siswa akan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

mengenal seni mbatik dan turut melestarikan sebagai wujud karakter cinta tanah air.⁹¹

Ekstrakurikuler membatik merupakan salah satu ekstrakurikuler berprestasi di SDN Bunulrejo 4 Malang. Tak heran ekstrakurikuler ini menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan sehingga diminati khususnya kalangan wali murid. Sebab apabila sang anak mengikuti ekstrakurikuler ini maka selain membekalinya ilmu teori juga diimbangi praktik. Hal ini didukung data wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler berikut.

Alhamdulillah meskipun ekstrakurikuler ini tergolong baru yaitu masuk tahun ketiga. Alhamdulillah selama 2 tahun kemarin selalu berhasil memenangkan lomba. Tingkat kelurahan juara 1, maju ke tingkat gugus juara 2. Selain itu dukungan dari wali murid cukup antusias dalam menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler ini.⁹²

Disamping itu sekolah turut mendukung publikasi seni batik buah karya ekstrakurikuler ini. Beberapa karya membatik siswa dijadikan inventaris sekolah. Diantaranya berupa taplak meja yang digunakan di meja kelas. Sebagaimana data yang peneliti peroleh sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kain Batik Ukuran Taplak saat Dijemur

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

⁹² Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019



Gambar 4.3 Motif Batik pada Taplak

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik

Pelaksanaan ekstrakurikuler membatik yakni seminggu sekali. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti peroleh berdasarkan wawancara dengan Bu Rahayu Kustiari selaku guru senior di SDN Bunulrejo 4 Malang.

Ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler pilihan dengan Bu Ernik Yustiani selaku guru pengajar. Ekstrakurikuler ini berlangsung seminggu sekali dengan durasi waktu setiap pertemuan 1 jam. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini berlangsung pada hari Selasa usai proses KBM yakni pada pukul pukul 14.00-15.00 WIB.⁹³

Jumlah siswa yang masuk ekstrakurikuler membatik pada semester ganjil 2019/2020 tercatat 33 siswa. Kelas 6 tidak lagi diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yakni hari seminggu sekali bertepatan pada hari Selasa pukul 13.30-15.00. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler ini lebih sering di luar kelas namun pada waktu tertentu bertempat di dalam kelas.

Data tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi berikut.

Pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 pukul 13.30 peneliti melakukan observasi terkait lokasi, jumlah siswa, metode, materi dan pengkondisian selama ekstrakurikuler berlangsung. Jumlah siswa yang hadir mengikuti

⁹³ Wawancara dengan Bapak Heru Susanto, M. Pd, kepala sekolah SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 9 Desember 2019

ekstrakurikuler ini yakni 30 siswa. Mereka tersebar dari jenjang kelas yang berbeda-beda mulai dari kelas 2 hingga kelas 5. Kegiatan ekstrakurikuler membuat batik bertempat di pelataran dekat gudang. Materi yang siswa pelajari berhubungan dengan metode demonstrasi dimana mempraktikkan langsung seperti mencanting, mewarna, dan melorod maka pelaksanaan di luar ruang kelas yakni di pelataran dekat gudang. Namun siswa juga diselipkan nilai-nilai yang berhubungan karakter cinta tanah air dengan metode ceramah atau cerita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Penekanan juga diberikan terutama di tahap akhir sebagai refleksi.⁹⁴

Pada pertemuan awal ekstrakurikuler membuat batik di SDN Bunulrejo 4 Malang berupa orientasi terlebih dahulu. Sekilas Bu Yustin menjelaskan mengenai membuat batik kepada peserta didik dan memberikan informasi lanjutan sehubungan pelaksanaan ekstrakurikuler membuat batik kedepannya. Dalam rangka melengkapi data yang diperoleh peneliti. Maka peneliti berupaya menggali data melalui wawancara dengan Bu Ernik Yustiani selaku pengajar ekstrakurikuler membuat batik di SDN Bunulrejo 4 Malang. Berikut pemaparan beliau lebih jelasnya.

Pada pertemuan pertama ekstrakurikuler membuat batiknya di kelas 4A. Pelaksanaan membuat batik saya arahkan pada tahap orientasi terlebih dahulu. Saya mengenalkan siswa-siswa terhadap seni membuat batik. Sekilas saya juga menjelaskan langkah-langkah dalam membuat yakni membuat pola, mencanting, mewarna, dan melorod. Selain itu juga diinformasikan akan diadakan koordinasi lebih lanjut dengan wali murid terkait membekali perlengkapan membuat batik dan pelaksanaan ekstrakurikuler membuat batik. Jadi segala kebutuhan yang diperlukan seperti canting, kain, dan malam melalui kesepakatan bersama kemudian saya yang mencarinya. Sebab saya yang tahu tempat yang direkomendasikan dengan harga terjangkau.⁹⁵

Sebagaimana penjelasan dari Bu Yustin selaku pengajar ekstrakurikuler membuat batik beliau menjelaskan bahwa jenis batik yang beliau ajarkan pada para siswa anggota ekstrakurikuler yakni batik tulis. Batik tulis merupakan batik tradisional

⁹⁴ Observasi tanggal 17 September 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

yang tahapan pembuatannya merupakan warisan nenek moyang Indonesia. Berikut ini uraian berupa langkah-langkah membatik yang peneliti temui dalam penelitian:

1) Membuat pola pada kain batik

Langkah awal membatik membuat pola. Pola merupakan corak yang hendak diaplikasikan dalam kain batik. Pada ekstrakurikuler membatik pola yang digunakan ada beragam. Bermula dari corak yang mudah hingga bertambah tingkat kerumitannya. Sebagaimana data yang peneliti peroleh bahwa pengajar batik mengajar membatik secara bertahap. Hal ini memudahkan siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam proses membatik dengan rasa senang dan nyaman.

Pembuatan pola pada kain batik terbagi 2 yakni motif khusus dan motif bebas. Praktik awal yakni motif khusus dimana saya yang menentukan motifnya. Motif yang saya berikan yakni setangkai bunga sederhana. Pada praktik selanjutnya saya minta anak-anak membuat motif bebas sesuai keinginan mereka. Kemudian berganti saya berikan motif khusus dengan kerumitan yang lebih. Jadi pembelajaran secara bertahap bahkan kain yang digunakan ukurannya berjenjang dari sebesar sapu tangan, syal, kemudian taplak.⁹⁶

Pada semester ini kami telah membuat 4 motif dimana 3 motif dari guru sementara yang lain motif buatan kami sendiri. Pembuatan pola batik di mulai dengan membuat pola di kertas dengan alat spidol. Kemudian pola dari kertas dijiplak ke kain mori dengan cara menumpang tindihkan kain di atas kertas. Kain mori yang transparan memudahkan dalam menjiplak pola dari kertas. Alat yang digunakan untuk menjiplak ke kain cukup pensil dan penghapus.⁹⁷



Gambar 4.4 Siswa Membuat Pola di Kain Batik

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Keyla Ayu Putri Febriani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 26 Desember 2019

2) Menyanting kain batik

Setelah kain mori selesai dibuat pola batik maka langkah selanjutnya yakni menyanting kain batik. Menyanting adalah tahap melukis kain mori batik dengan bahan malam. Proses menyanting dilakukan dengan beberapa alat dan bahan seperti kompor minyak, malam, kain mori, dan kain perca. Penyelesaian proses menyanting yang dilakukan siswa pada media kain mori bisa berlangsung selama beberapa pertemuan menyesuaikan situasi dan kondisi (tingkat kerumitan motif dan ukuran kain mori). Data tersebut ditunjang dari data yang peneliti peroleh. Sebagaimana pemaparan di bawah ini.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pada 17 September 2019 yakni mencanting. Proses mencanting yang dilakukan anak-anak berdasarkan pola yang telah dibuat sebelumnya pada kain sebesar sapu tangan. Proses mencanting dilakukan secara berkelompok. Namun pengerjaannya tetap secara individu. Hasil pembuatan pola pada kain batik dari karya bebas yang telah anak-anak buat dilanjutkan dengan proses mencanting. Pelaksanaan ekstrakurikuler berada di luar kelas yakni di pelataran dekat gudang.⁹⁸

Tahap menyanting diawali dengan menyiapkan aneka alat dan bahan. Kompor minyak dihidupkan kemudian wajan yang berisi malam beku bisa diletakkan di atas kompor. Beberapa menit kemudian saat malam agak mencair letakkan canting di atas wajan. Saat malam sudah mendidih canting bisa diambil untuk memulai mencanting. Sebelum mencanting di kain mori untuk menjaga keseimbangan keluarnya malam dari mulut canting, maka diusap terlebih dahulu ke kain perca. Penyelesaian proses menyanting bergantung situasi, bila dalam sehari belum selesai maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.⁹⁹

Kompor minyak dan malam disediakan per kelompok yang terdiri 5-6 anak anggota kelompok. Namun selebihnya seperti kain mori dan canting setiap anak wajib punya. Sebenarnya canting ada beragam jenisnya. Namun untuk anak-anak saya seragamkan hanya menggunakan satu canting saja yang berukuran kecil dimana canting ini sudah cukup untuk beragam motif. Mencanting merupakan keterampilan yang sangat ditekankan dalam

⁹⁸ Observasi tanggal 17 September 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

⁹⁹ Wawancara dengan Rahma Ayu Endang Lestari, siswi kelas 5 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 26 Desember 2019

ekstrakurikuler membatik. Oleh karenanya keterampilan ini perlu diasah sebab tekniknya tidaklah mudah. Bagi pembatik pemula sering dijumpai hasil menyanting tidak rapi, teknik ketebalan canting yang kurang pas, dan malam yang mblobor. Bahkan tak jarang anak-anak mengalami kecelakaan kecil seperti terkena tetesan malam ke kulit.¹⁰⁰



Gambar 4.5 Guru Memberi Contoh Siswa Teknik Menyanting

3) Memberi warna

Pewarna kain batik terbagi 2 jenis yakni sintesis dan alami. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler membatik pewarna yang digunakan yakni bahan sintesis. Pemilihan warna tersebut berkaitan dengan beberapa pertimbangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan seorang siswa.

Pewarna yang digunakan adalah bahan sintesis. Pemilihan jenis pewarna ini karena beberapa pertimbangan yakni mudah didapat, cepat dalam pewarnaan, dan hasil yang baik. Terlebih waktu ekskul yang terbatas maka dipilihlah jenis pewarna ini yang dinilai efisien. Kendati demikian dalam kegiatan ekstrakurikuler saya tetap menjelaskan kepada anak-anak mengenai pewarna alami. Pewarna alami contohnya kunyit, daun pandan, buah arbei, laos dan sebagainya. Proses penggunaannya lebih rumit daripada pewarna sintesis karena harus dicelupkan berulang kali untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun kelebihanannya pewarna alami lebih awet hasilnya dari pada pewarna buatan.¹⁰¹

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pewarnaan yakni kain yang sudah dicanting, kertas koran, busa (sebagai kuas) dan berbagai jenis pewarna. Setiap

¹⁰⁰ Wawancara Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

¹⁰¹ Wawancara Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

kelompok mendapat beberapa pewarna dari bu Ernik Yustiani. Tapi setiap orang tetap mendapat busa. Proses pewarnaannya yakni kain yang sudah dicanting di letakkan di atas koran, kemudian busa dicelupkan ke pewarna kemudian di totol-totolkan pada bagian kain batik yang diinginkan. Usai pewarnaan maka kain dijemur hingga kering. Waktu penjemuran cukup sehari semalam.¹⁰²

4) Menghilangkan malam

Melorod adalah proses menghilangkan malam dari kain batik. Proses ini dilakukan tergantung jenis pewarna kain apa yang digunakan. Lebih jelasnya berikut pemaparan dari seorang siswa dan guru ekstrakurikuler membatik.

Kami mempraktikkan bersama-sama dipandu oleh bu Yustin di sekolah. Batik yang sudah di warnai dan telah kering usai dijemur dilakukan lorodan. Hal yang saya tahu kain tersebut direbus di air mendidih kemudian beberapa saat dipindah ke air yang dingin. Setelah selesai baru kain dijemur.¹⁰³

Jadi prosesnya begini berhubung mlorod adalah pelepasan malam pada kain. Tekniknya yaitu merebus kain batik yang telah diwarnai hingga malam mencair, aduk dan balik kain didalam rebusan. Kain kemudian diangkat dan dimasukkan kedalam air dingin, lalu sebagai tahap finishing yakni kain dijemur. Penjemuran yang baik tidak terkena paparan sinar matahari siang yang menyengat.¹⁰⁴



Gambar 4.6 Menjemur Kain Batik di Lapangan Sekolah

¹⁰² Wawancara dengan Keyla Ayu Putri Febriani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 26 Desember 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Cindy Aulia Ramadhani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 24 Desember 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

3. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang

Dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang sasarannya yakni peserta didik. Dampak tersebut yakni berupa peningkatan karakter cinta tanah air pada siswa. Karakter tersebut dapat ditinjau dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa sehingga penjabaran hasil penelitian ini berupa data kualitatif. Peningkatan karakter cinta tanah air dikalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler membatik didukung oleh pendapat wali kelas V SDN Bunulrejo 4 Malang yakni sebagai berikut:

Pasti ada. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler membatik mereka dibekali pengetahuan dan keterampilan membatik secara mendalam. Sehingga penanaman karakter tersebut lebih mendalam dari pada anak-anak lain yang sekadar tau seni batik dari sumber informasi sekilas.¹⁰⁵

a. Bertambah semangat untuk mempelajari seni batik

Seni batik merupakan budaya asli Indonesia bahkan telah diakui secara internasional oleh UNESCO. Namun beberapa siswa tidak mengetahui fakta tersebut sebelum mengikuti ekstrakurikuler membatik. Data tersebut didapat dari hasil wawancara berikut.

Tidak. Sebelumnya saya tidak tahu. Saya baru tahu kalau batik budaya Indonesia setelah dijelaskan oleh Bu Yustin. Ya berbung pada awalnya saya mengikuti ekskul batik sekadarnya. Saya sebenarnya ingin ikut ekskul menggambar seperti dulu kelas 3. Tapi berbung kuota sudah penuh akhirnya saya masuk ekskul batik.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Rahayu Kustiari, guru kelas 5 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 17 Desember 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Keyla Ayu Putri Febriani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 26 Desember 2019

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa lain yang sama tidak tahu bahwa batik adalah budaya asli Indonesia. Peneliti juga menemukan fakta bahwa informan lebih mengenal budaya luar dari pada budaya Indonesia karena ia lebih sering terpapar informasi dari negara luar di media youtube. Pemaparannya yakni sebagai berikut.

Iya, saya stidak pernah mencari data sehubungan budaya Indonesia. Saya lebih sering melihat tontonan kartun seperti doraemon, sinchan, ultramen atau lagu dan *dance* ala korea dari BTS atau Black Pink.¹⁰⁷

Seiring berjalannya waktu, keterampilan siswa dalam membuat batik tulis semakin terasah. Hal tersebut menunjukkan semangat dan antusias peserta didik dalam mempelajari seni batik yang meningkat sebagaimana data yang peneliti peroleh yakni sebagai berikut.

Data observasi yang peneliti peroleh pada 26 November 2019 menunjukkan bahwa siswa antusias dalam ekstrakurikuler membuat batik. Selama pembelajaran siswa fokus dengan pekerjaannya masing-masing. Tampak mereka semangat dan ceria. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan mereka yang sesekali bertanya kepada guru. Mereka berupaya mengikuti pembelajaran sebaik mungkin meski ada kendala (mencari ember dan media untuk menjemur kain) namun pada akhirnya semua bisa teratasi dengan baik.¹⁰⁸

Saya lihat seiring waktu keterampilan anak-anak semakin meningkat pertemuan demi pertemuan serta dari motif satu ke motif lain. Hal ini didukung keantusiasan dan ketekunan anak-anak dalam mengikut ekstrakurikuler. Oleh karenanya anak-anak yang mengikuti ekskul ini tidak akan rugi selain bisa menambah kreatifitas mereka juga dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan di masa mendatang khususnya mengenai budaya Indonesia.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rahma Ayu Endang Lestari, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

¹⁰⁸ Observasi tanggal 26 November 2019 bertempat di SDN Bunulrejo 4 Malang

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

b. Tumbuh perasaan senang siswa terhadap seni batik

Membatik khususnya batik tulis tidaklah mudah sebab melalui berbagai proses. Selain itu juga menuntut kecermatan, ketelitian, dan kesabaran dalam pengerjaannya. Namun beberapa siswa mengaku senang dapat mengikuti ekstrakurikuler membatik sebagaimana hasil wawancara beberapa siswa berikut.

Saya senang bisa mengikuti ekstrakurikuler membatik karena menurut saya seru. Menggunakan beberapa perlengkapan khusus, pake kompor, canting, malam terus juga ada beberapa tahapan. Ya meskipun ribet terutama saat mencanting harus bisa fokus biar hasilnya gak *jembret*.¹¹⁰

Bagi saya mengikuti ekstrakurikuler membatik itu asyik. Jadinya saya senang meskipun dulu ikut ekskul ini terpaksa karena tahun kemarin saya mengikuti ekstrakurikuler melukis. Proses yang paling saya suka yaitu mewarna. Proses mewarna tekniknya kusus. Saya berencana tetap ikut ekstrakurikuler membatik semester depan.¹¹¹

Data tersebut ditunjang dengan pendapat wali kelas 5 SDN Bunulrejo 4 Malang yakni Bu Rahayu. Beliau menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik anak-anak tampak ceria dan antusias. Sebagaimana berikut yang beliau sampaikan.

Saya lihat anak-anak sangat antusias dalam membatik. Sebagaimana pada dasarnya anak-anak suka pembelajaran di luar terlebih membuat sesuatu yang baru. Mereka bisa berkarya sekaligus mengekspresikan ide kreatifnya seperti saat pelaksanaan ekstrakurikuler membatik.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Rahma Ayu Endang Lestari, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 28 Januari 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Keyla Ayu Putri Febriani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 26 Desember 2019

¹¹² Wawancara dengan Bu Rahayu Kustiari, guru kelas 5 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 17 Desember 2019



Gambar 4.7 Siswa Antusias Mengikuti Ekstrakurikuler

c. Tumbuh kepedulian siswa terhadap seni batik

Penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran ekstrakurikuler membuat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap seni batik. Contohnya saat pembelajaran membuat mereka mendapat pengetahuan sehubungan dinamika perkembangan batik yang pernah diklaim bangsa lain. Oleh karenanya dapat menumbuhkan kepedulian mereka untuk mempelajari, menjaga, merawat, dan melestarikan seni batik. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapat.

Bu Yustin pernah bercerita bahwa batik pernah diklaim oleh negara lain. Padahal nenek moyang kita sudah susah payah membuat dan melestarikan batik. Maka karena bangsa Indonesia tidak terima mereka protes dan marah-marah. Maka dari itu Bu Yustin bilang tugas kita menjaga batik ini agar suatu hari nanti tidak ada yang ngaku-ngaku lagi. Harusnya kita mau mempelajari dan selalu semangat ikut ekskul batik tiap minggu.¹¹³

Tumbuhnya kepedulian siswa terhadap seni batik diperkuat dengan pendapat guru ekstrakurikuler membuat. Beliau berpendapat bahwa cara pandang anak-anak sedikit demi sedikit menjadi lebih baik terhadap seni batik. Sebagaimana pemaparan berikut ini.

¹¹³ Wawancara dengan Cindy Aulia Ramadhani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 24 Desember 2019

Kebanyakan anak-anak sekarang memandang seni batik sebelah mata. Namun sejak mengikuti ekstrakurikuler membatik mereka mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karenanya mereka tidak lagi memandang remeh batik dan dapat menghayati perjuangan nenek moyang terdahulu karena mencoba proses membatik yang tidaklah mudah.¹¹⁴

d. Tumbuh perasaan bangga siswa terhadap seni batik

Seni batik tulis merupakan budaya bernilai tinggi warisan nenek moyang terdahulu yang banyak dikagumi oleh bangsa luar. Motif batik di Indonesia beragam jenisnya. Maka seyogyanya masyarakat Indonesia merasa bangga karena memiliki budaya tersebut. Ekstrakurikuler membatik dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap seni batik milik Indonesia. Berikut ini tanggapan siswa sehubungan perasaan bangganya karena memiliki seni batik.

Iya saya bangga. Cerita Bu Yustin tentang sejarah batik dan ancaman bangsa luar yang mengincar batik membuat kami bangga memiliki batik. Tidak hanya warna dan motifnya batik yang bagus tapi dibalik itu ada proses pembuatan cukup panjang yang membuat kami kagum. Jadinya sekarang saya suka pakai batik dibanding baju yang lain.¹¹⁵

Bu Ernik Yustiani selaku guru ekstrakurikuler membatik juga menyatakan bahwa perasaan bangga siswa tumbuh saat mengikuti ekskul. Sebagaimana di dalam tahap evaluasi. Beliau akan memilih beberapa karya yang tergolong baik yang akan dijadikan inventaris sekolah sebagai wujud penghargaan atas karya batik buatannya. Berikut penjelasan lebih jelasnya.

Karya-karya siswa yang bagus akan diberikan ke sekolah untuk inventaris sekolah dan sebagian dijual ke guru-guru SD. Ada yang dipakai sebagai taplak meja sehingga wali murid bisa tahu bahwa siswa SD ini bisa membuat batik sendiri. Disamping itu beberapa di antara mereka akan saya pilih untuk ikut lomba membatik. Secara tidak langsung hal ini dapat membuat mereka

¹¹⁴ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Cindy Aulia Ramadhani, siswi kelas 4 SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 24 Desember 2019

bangga dengan batik sekaligus memotivasi mereka untuk menghasilkan karya batik yang lebih baik lagi kedepannya.¹¹⁶



Gambar 4.8 Batik Karya Siswa yang Disimpan untuk Inventaris Sekolah

C. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui

Ekstrakurikuler Mambatik di SDN Bunulrejo 4 Malang

- a. Keteladanan yang mencakup profil, cara bersikap, dan bertindak.
- b. Pembelajaran dari pemilihan strategi, model, dan metode.
- c. Pemberdayaan dan pembudayaan
- d. Penguatan dengan menyisipkan nilai-nilai dalam pembelajaran, memberi penghargaan, dan melibatkan wali murid
- e. Penilaian melalui observasi keaktifan siswa, rekap daftar absensi, dan analisis hasil kerja siswa

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mambatik terkait

Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SDN Bunulrejo 4 Malang

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Ernik Yustiani, guru ekstrakurikuler SDN Bunulrejo 4 Malang, tanggal 15 Desember 2019

Nilai-nilai karakter cinta tanah air terkandung dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik baik secara implisit maupun eksplisit. Langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran Ekstrakurikuler Membatik
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik

Kegiatan ekstrakurikuler membatik menekankan aspek praktik disamping teori. Prosedur membatik dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik yakni:

- 1) Membuat pola pada kain batik
- 2) Menyanting kain batik dengan bahan malam
- 3) Mewarna kain dengan bahan sintesis
- 4) Menghilangkan malam (*melorod*)

3. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang

Dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku melestarikan budaya Indonesia khususnya seni batik. Lebih jelasnya dampak penanaman karakter cinta tanah air bagi siswa yakni:

- a. Bertambah semangat untuk mempelajari seni batik
- b. Tumbuh perasaan senang siswa terhadap seni batik
- c. Tumbuh kepedulian siswa terhadap seni batik
- d. Tumbuh perasaan bangga siswa terhadap seni batik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendekatan Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang

SDN Bunulrejo 4 Malang memiliki visi “Membangun generasi bermartabat, berwawasan global, terampil dan berbudaya lingkungan”. Visi tersebut memiliki unsur terkait pendidikan karakter. Sejalan dengan Kurikulum 2013 pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada siswa tidaklah cukup tanpa diiringi penanaman karakter. Maka untuk lebih menegaskan muncul gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Perpres Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹¹⁷

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu karakter yang ditekankan pada PPK. Pengertian karakter cinta tanah air adalah wujud kesetiaan dan penghargaan terhadap Indonesia yang dapat ditunjukkan dengan cara berpikir, sikap, dan bertindak. Pengertian tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan cinta tanah air merupakan upaya mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air terhadap segala bentuk ancaman, tantangan,

¹¹⁷Maisaro dkk, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*: 1 (3), 2018, hlm. 303

hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara.¹¹⁸ Teori lain mendefinisikan cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹¹⁹ Sementara dalam pandangan agama islam urgensi karakter cinta tanah air tersirat melalui firman Allah SWT dari kutipan doa nabi Ibrahim a.s berikut ini:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَرِزْقًا أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آءَا مِنْهُمْ
بِاللَّهِ وَلْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang amccan sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah.”¹²⁰

SDN Bunulrejo 4 Malang memiliki beragam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program sekolah di luar kurikulum yang menjadi sarana pengembangan bakat dan minat siswa sekaligus penanaman karakter. Hal ini didukung beberapa teori yang dirumuskan pemerintah. Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan secara umum bisa melalui 3 kegiatan yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹²¹ Gerakan PPK dapat dilaksanakan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Berikut ini pemaparan jelasnya:¹²²

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

¹¹⁸ Koesoemo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 134.

¹¹⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 7

¹²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Al-Baqoroh 126) , hlm. 19

¹²¹ Kemdikbud, Permendikbud no. 62 tahun 2004, hlm. 4

¹²² Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman PPK*, (Jakarta: Kemdikbud. 2017), hlm. 16

- a. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
 - b. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran
 - c. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
- a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
 - b. Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
 - c. Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
 - d. Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler harus ditegaskan nilai-nilai karakternya secara eksplisit terutama di akhir agar peserta didik sadar dan paham.
 - e. Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
 - f. Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
- a. Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
 - b. Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
 - c. Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.

- d. Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya suku, budaya, dan bangsa.

Salah satu budaya Indonesia yang terkenal yakni seni batik. SDN Bunulrejo 4 Malang memiliki salah satu misi berbunyi, “Mengembangkan rasa kepekaan sosial, seni budaya yang berada dan berkembang di masyarakat”. Maka salah satu realisasinya yakni dengan diselenggarakan ekstrakurikuler membatik. Ekstrakurikuler ini dapat menjadi ajang penanaman karakter cinta tanah air disamping sebagai sarana mengenalkan dan melatih keterampilan siswa membatik. Dalam rangka penanaman karakter maka dilakukan beberapa pendekatan yakni keteladanan, pembelajaran, penguatan, pemberdayaan dan pembudayaan, serta penilaian. Sebagaimana dalam desain induk pendidikan karakter Kemdiknas memaparkan ada 6 pendekatan dalam pendidikan karakter sebagai berikut: ¹²³

1. Keteladanan

Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Lingkup keteladanan sangat luas mencakup profil, sifat, cara berpikir, cara bertindak, dan bertutur kata.

2. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, seta di luar satuan pendidikan. Pembelajaran

¹²³ Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidik Karakter*. Dalam website: <http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com>. (Online). 12 Maret 2020.

karakter ini dapat dilakukan dalam pengintegrasian baik secara implisit maupun eksplisit. Sebagaimana di luar satuan pendidikan formal dan nonformal pembelajaran karakter dapat dilaksanakan melalui program di luar sekolah atau ekstrakurikuler.

3. Pemberdayaan dan pembudayaan

Terdapat dua jenis pengalaman belajar yang dapat dibangun melalui pendekatan intervensi dan habituasi. Dalam Intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran terstruktur yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dimana peran pengajar amat penting. Sementara habituasi membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan melalui proses intervensi.

4. Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan merupakan bagian dari proses intervensi yang dapat terjadi dalam proses habituasi. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dan pemberian penghargaan agar dapat menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter.

5. Penilaian

Penilaian terhadap pendidikan karakter secara umum dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Penilaian yang dimaksud berupa pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter yang ditujukan

kepada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Teknik yang bisa digunakan yakni observasi, catatan harian, portofolio dan sebagainya.

Teori tersebut berkaitan dengan data temuan peneliti mengenai pendekatan penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membuat batik di SDN Bunulrejo 4 Malang. Berikut analisis beserta penjelasannya:

1. Keteladanan

Keteladanan pengajar ekstrakurikuler membuat batik dapat dilihat dari beberapa aspek. Dikaji dari segi profil beliau dikenal sebagai guru sekaligus seniman di kelurahan. Beliau mengabdikan diri sebagai guru ekstrakurikuler membuat batik di beberapa SD sekaligus pemberdayaan ibu-ibu kelurahan. Disamping itu beliau aktif dalam membuat karya seni dari bahan sisa bahkan mendapat pesanan dari kalangan pejabat. Disamping itu karakter beliau yang kreatif, inovatif, visioner dan tegas dipercaya menjadi ketua komite. Selama pembelajaran beliau berupaya mengarahkan dengan baik dengan memberi instruksi secara gamblang dan senantiasa mengawasi dengan memberi contoh pada siswa.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada ekstrakurikuler membuat batik menggunakan pendekatan *scientific*. Model pembelajaran yang digunakan yakni kooperatif dimana anak-anak belajar secara kelompok. Metode yang digunakan yakni demonstrasi yakni praktik secara langsung. Materi yang dipelajari adalah membuat batik tulis. Teknik mencanting merupakan keterampilan yang sangat ditekankan kepada peserta didik. Ekstrakurikuler ini bernapaskan mata pelajaran seni budaya

dimana bertujuan mengenalkan dan melestarikan budaya Indonesia pada generasi muda Indonesia.

3. Pemberdayaan dan pembudayaan

Penanaman karakter cinta tanah air dalam rangka pemberdayaan dan pembudayaan melalui intervensi dan *habitulasi*. Selama pelaksanaan ekstrakurikuler intervensi dari pengajar sangat penting. Bu Yustin mengarahkan dan membimbing siswa dalam membuat batik tulis, baik secara teori dan praktik. Sementara dalam membentuk *habitulasi* yakni siswa berlatih membatik dalam banyak pertemuan. Sebagaimana dalam ekstrakurikuler ini siswa ditargetkan menghasilkan beberapa karya seni batik dimana tingkat kesulitan dan ukuran kain bertahap. Proses membatik yang diajarkan pada siswa secara berulang merupakan bagian dari *habitulasi*.

4. Penguatan

Penguatan dalam ekstrakurikuler membatik diwujudkan dalam banyak hal diantaranya penegasan pentingnya karakter cinta tanah air, pemberian penghargaan, dan keterlibatan wali murid. Penegasan pentingnya karakter cinta tanah air disampaikan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Sebagai contoh sang guru mengisahkan sejarah batik dan memotivasi siswa untuk melestarikan batik. Pemberian penghargaan berlangsung saat karya batik telah jadi dengan meyortir hasil batik siswa. Karya batik yang terpilih akan diberikan sekolah untuk inventaris dan sebagian dijual kepada para guru. Selain itu diantara mereka akan ditunjuk mewakili sekolah dalam perlombaan batik mendatang. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dengan mengapresiasi

usaha siswa dalam membatik. Penguatan selanjutnya sehubungan keterlibatan wali murid. Koordinasi yang terjalin dari awal pelaksanaan ekstrakurikuler dapat menjembatani siswa agar terdorong dan semangat dalam membatik.

5. Penilaian

Pengajar ekstrakurikuler melakukan penilaian terhadap pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter peserta didik. Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa indikator. Sehubungan dengan penilaian karakter cinta tanah air maka terdapat beberapa indikator yakni sebagai berikut senang mengikuti ekstrakurikuler membatik, kagum, peduli, dan bangga terhadap seni batik, serta mau mempelajari dan melestarikannya. Tercapai tidaknya nilai-nilai karakter tersebut bisa dilihat melalui observasi dan analisis hasil kerja siswa. Contohnya senang tidaknya siswa terhadap seni batik dapat dilihat dari keaktifan selama mengikuti ekstrakurikuler, absensi kehadiran siswa, dan hasil karya membatik. Apabila siswa aktif, kehadiran siswa konsisten, dan hasil karya membatiknya semakin membaik hal tersebut menunjukkan atusiasme yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler membatik.

B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Membatik terkait Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SDN Bunulrejo 4 Malang

Sebagaimana pemaparan dari kemdikbud nilai-nilai karakter cinta tanah air dapat mengacu pada indikator-indikator sekolah dan kelas. Indikator-indikator

yang dimaksud berikut poin-poinnya:¹²⁴

1. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
2. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
3. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan teori tersebut bila dianalisis dengan data-data temuan peneliti di lapangan. Maka menunjukkan adanya keterkaitan antara langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik dengan penanaman karakter cinta tanah air. Lebih jelasnya berikut uraiannya.

1. Menggunakan produk buatan dalam negeri.

Nilai ini terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik. Hal ini ditunjang temuan peneliti dimana asal-usul diselenggarakan ekstrakurikuler ini berhubungan dengan visi misi sekolah. Visi sekolah mengembangkan pendidikan karakter dan salah satu misi sekolah mewujudkan peka budaya. Budaya ada beragam jenisnya. Salah satunya yakni seni batik. Dari sini ekstrakurikuler membatik mengupayakan membuat produk batik sendiri sekaligus menggunakan produk tersebut. Beberapa karya batik ada digunakan sebagai inventaris sekolah seperti untuk taplak meja kelas bahkan beberapa ada yang di beli guru seperti produk sapu tangan dan syal.

¹²⁴ Kemdikbud, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemdikbud. 2010) hlm. 27-28

2. Menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia

Ekstrakurikuler membuatik merupakan bagian penanaman pendidikan karakter berbasis sekolah. Sekolah berupaya menyediakan informasi sehubungan seni batik. Pada kegiatan ekstrakurikuler membuatik membekali siswa ilmu membuat batik tulis baik teori maupun praktik. Ilmu tersebut tidak didapatkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana hakikat dari ekstrakurikuler yakni program yang bersifat penunjang dimana siswa belajar di luar jam kurikulum kelas yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pada pertemuan pertama ekstrakurikuler menekankan aspek orientasi. Guru ekstrakurikuler sekilas menjelaskan mengenai dinamika batik dan memberi informasi lanjutan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler membuatik kedepannya. Agar lebih terstruktur Bu Yustin selaku guru ekstrakurikuler juga melakukan koordinasi dengan wali murid terkait kebutuhan yang diperlukan dalam membuat batik tulis.

Batik tulis merupakan batik yang cara pembuatannya secara tradisional dengan keterampilan tangan. Definisi batik tulis tersebut memiliki keterkaitan bila dihubungkan dengan teori lain. Batik tulis merupakan cara tertua dalam sejarah pembuatan batik di Indonesia dengan mengandalkan keterampilan tangan. Kendati demikian berdasarkan segi kualitas hasil batik ini tetap menduduki peringkat pertama. Proses pembuatannya tidaklah *simple* dan butuh waktu cukup lama dengan melewati tahap demi tahap.¹²⁵

¹²⁵ Purba dkk, *TRIPs-WTO & HUKUM HKI INDONESIA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 49

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Bunulrejo 4 Malang dalam membuat batik tulis melalui langkah-langkah berikut:

a. Membuat pola pada kain batik

Membuat pola pada kain batik merupakan langkah awal dalam membatik. Teknis membuat pola yakni siswa membuat pola di kertas terlebih kemudian ditebalkan dengan spidol atau bulpen. Selanjutnya pola yang telah dibuat di kertas dijiplak pada kain mori dengan pensil. Kain mori ini sebelumnya telah melalui proses *cutting* oleh guru ekstrakurikuler. Secara umum pola motif yang dibuat dapat dikategorikan menjadi 2 yakni motif khusus (motif dari pengajar) dan motif bebas. Dalam praktiknya anak-anak membuat pola pada kain batik secara bertahap baik dari segi kerumitan motif dan ukuran kain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat beradaptasi saat membatik sehingga bisa belajar dengan senang dan nyaman.

b. Menyanting kain batik

Menyanting merupakan proses melukis pada media kain mori dengan bahan lilin sesuai dengan pola yang telah dibuat. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menyanting yakni kain mori, canting, malam, wajan, kompor, dan kain perca. Teknis menyanting yakni malam dicairkan terlebih dahulu pada wajan yang dipanaskan di atas kompor. Kemudian letakkan canting di atas wajan untuk mengambil malam. Sebelum mulai mencanting pada kain mori, mulut canting dibasuh terlebih dahulu pada kain perca agar hasil mencanting proporsional. Menyanting merupakan keterampilan yang sangat ditekankan dalam membatik. Sebab butuh ketelitian yang tinggi agar hasilnya baik. Dalam

satu kain penyelesaian proses menyanting bisa berlangsung dalam beberapa kali pertemuan menyesuaikan situasi dan kondisi.

c. Mewarna kain

Bahan pewarna kain batik secara umum terbagi 2 yakni bahan sintesis dan alami. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang pewarna yang digunakan berupa bahan sintesis. Pemilihan warna tersebut karena mudah didapat, efisien dan hasil yang baik dalam proses pengolahan yang relatif singkat. Terlebih waktu eksktarkurikuler yang terbatas maka dipilihlah bahan ini. Teknis dalam mewarna kain diawali menyiapkan alat dan bahan seperti kain yang sudah dicanting, kertas koran, busa (sebagai kuas) dan berbagai jenis pewarna. Setiap kelompok mendapat beberapa pewarna. Proses pewarnaannya yakni kain yang sudah dicanting di letakkan di atas koran, setiap siswa bisa mencelupkan busanya masing-masing ke warna yang inginkan, busa di totol-totolkan pada bagian kain batik yang diinginkan. Usai mewarna maka kain dijemur hingga kering. Waktu menjemur kurang lebih sehari semalam.

d. Menghilangkan malam

Melorod adalah proses menghilangkan malam dari kain batik. Tahapan dalam melakukan tahap ini pada ekstrakurikuler membatik yakni merebus air hingga mendidih, kemudian masukkan kain batik yang telah diwarnai hingga malam mencair, aduk dan balik kain didalam rebusan. Tahap selanjutnya air dimasukkan kedalam air dingin dan diakhiri dengan menjemur kain. Penjemuran yang baik tidak terkena paparan sinar matahari yang menyengat.

Ada teori lain yang memaparkan langkah-langkah membuat batik tulis sebagai berikut: ¹²⁶

- a. *Cutting* (memotong), kain dipotong sesuai keinginan yang akan dibuat
- b. Nggirah (mencuci), menghilangkan kanji yang ada pada mori agar tidak mengganggu proses pewarnaan batik
- c. Nganji dingin, kain yang akan dibatik dikanji dingin, agar memudahkan pekerjaan saat penghilangan kain.
- d. Ngemplong, menghaluskan dan meratakan permukaan kain dengan cara memukul-mukul kain dengan pemukul kayu di atas permukaan kayu.
- e. Pemolaan, membuat motif digambar dengan mengikuti pola yang sudah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain
- f. Memilih tempat yang strategis, pilih tempat yang aman dari gangguan anak kecil, hewan dan terpaan angin yang terlalu kencang
- g. Gawangan, kain disampirkan diatas gawangan
- h. Mencairkan malam, malam dipanaskan dengan kompor
- i. Mempersiapkan canting,
- j. Mempersiapkan posisi, pembatik bisa duduk di atas *dingklik* (kursi kecil) di depan gawangan
- k. Mempersiapkan alat untuk ngejos, alat jos dipakai untuk menghilangkan tetesan lilin yang kemungkinan ada pada kain
- l. Pewarnaan, kain dicelupkan dalam bahan pewarna yang dikehendaki

¹²⁶ Prasetyo, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. (Yogyakarta: PuraPustaka. 2010), hlm. 31

- m. Penghilangan malam, setelah pengulangan pewarnaan selesai, selanjutnya seluruh malam dapat dibersihkan atau dihilangkan
- n. Penjemuran, setelah malam dihilangkan dan kain selesai dicuci, kemudian dijemur di tempat yang tidak terlalu terik
- o. Finishing, setelah kain kering kemudian dilipat atau dikemas yang rapi.

Lebih jelasnya terdapat teori lain yang menyempurnakan sebagai berikut:¹²⁷

- a. Cutting (memotong), kain dipotong sesuai dengan keinginan dan jenis batik yang akan dibuat.
- b. Pemolaan, jika kain telah siap dengan proses selanjutnya, maka motif-motif digambar dengan mengikuti pola yang telah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain. Setelah desain dibuat maka satu persatu diberi warna, namun dapat juga menggambar keliling desain terlebih dahulu agar bidang-bidangnya dapat ditutupi. Cara menggambar dilakukan dengan cairan malam yang keluar dari canting dalam bentuk pancuran halus.
- c. Menyanting, malam dan canting disiapkan terlebih dahulu. Malam dipanaskan diatas alat pemanas agar malam menjadi cair. Sebelum malam dimasukkan dalam wajan, api pada kompor atau anglo harus dipersiapkan terlebih dahulu. Setelah api dalam keadaan stabil, wajan kemudian diletakkan diatas pemanas dan masukkan malam yang akan digunakan untuk membatik. Selanjutnya canting diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan canting dalam keadaan

¹²⁷ Tim Sanggar Batik Barcode, *Tim Sanggar Batik Barcode*, (Yogyakarta: Tim Sanggar Batik Barcode, 2010), hlm. 90-93

- tersumbat atau tidak. Untuk mengeceknya dapat dilakukan dengan cara meniupnya atau menusuk cucuk canting.
- d. Mempersiapkan alat untuk ngejos, alat jos digunakan untuk menghilangkan tetesan lilin yang kemungkinan ada pada kain. Alat jos terbuat dari logam yang tahan panas, guna proses pengejosan yang juga perlu disiapkannya sabun atau deterjen.
 - e. Pewarnaan, kain dicelupkan dalam bahan pewarna sesuai warna yang dikehendaki
 - f. Penghilangan malam, setelah pengulangan pewarnaan selesai, selanjutnya seluruh malam dapat dibersihkan atau dihilangkan. Selanjutnya tahap penjemuran setelah malam dihilangkan dan kain selesai dicuci di tempat yang tidak terlalu terik

Berdasarkan data temuan peneliti bila dikaitkan dengan kajian teori sebelumnya maka secara garis besar langkah-langkah dalam membuat batik tulis pada ekstrakurikuler membatik sama dengan umumnya. Langkah-langkah tersebut ringkasnya yakni membuat pola pada kain, menyanting, mewarna, dan menghilangkan malam. Namun terdapat perbedaan dalam segi alat dan bahan. Alat dan bahan yang dipakai dalam ekstrakurikuler membatik SDN Bunulrejo 4 Malang mempertimbangkan keefektifitas dan efisiensi. Sebagaimana dalam ekstrakurikuler ini ukuran kain mori yang digunakan tidak terlalu besar maka tidak membutuhkan gawangan (sarana menyampirkan kain). Selain itu saat praktik membatik bertempat di luar dengan menggelar tikar untuk duduk lesehan sehingga tidak membutuhkan *dingklik* (kursi kecil). Jenis canting yang digunakan yakni cukup satu canting

dengan ukuran kecil dan bercucuk 1 yang bisa digunakan beragam motif. Selain itu siswa tidak melalui tahap *cutting* dan *ngeplong* sebab kain mori sudah disiapkan pengajar sedemikian rupa sehingga siswa langsung praktik membuat pola.

3. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SDN Bunulrejo 4 Malang merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di Jl. Warinoy No.20 RT 5/ RW 14, Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Sekolah yang berdomisi di perkotaan ini memiliki komposisi penduduk yang heterogen. Tak heran Bahasa Indonesia menjadi bahasa vital dalam menunjang segala aktivitas di sekolah. Baik dalam proses pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pelaksanaan ekstrakurikuler membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa utama meskipun sesekali guru dan siswa berujar dengan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Bu Ernik Yustiani selaku guru ekstrakurikuler mengutamakan Bahasa Indonesia disetiap tahap pembelajaran. Selama pembukaan, inti, hingga penutup disisipkan materi, penguatan, dan refleksi berlandaskan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional.

4. Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.

Ekstrakurikuler membuat di SDN Bunulrejo 4 Malang memberi sumbangsih dalam mengenalkan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang dimaksud yakni seni batik. Sebagaimana batik adalah warisan berharga dari nenek moyang

yang penuh dinamika. Eksistensi batik juga turut menggambarkan kehidupan bangsa Indonesia dahulu kala. Hadirnya batik di Nusantara telah ada sejak sekitar tahun 1750 an. Tradisi membatik telah diwariskan secara turun temurun terutama pada wilayah Jawa. Kesenian batik ini memiliki makna filosofis dari segi warna dan desain. Selain mengandung nilai kreativitas seni membatik juga mengandung nilai spiritual.¹²⁸ Hak milik batik yang seringkali menjadi perdebatan di berbagai belahan dunia akhirnya pada 2 Oktober 2009 mencapai keputusan final. UNESCO sebagai organisasi internasional resmi menetapkan batik adalah warisan budaya asli dari Indonesia. Hari yang bersejarah ini membawa angin segar dimana salah satu pusaka berharga milik Indonesia yakni batik telah diakui dalam kancah internasional.

Berdasarkan catatan sejarah Batik Yogyakarta menunjukkan keagungannya. Yogyakarta dikenal sebagai *master piece* batik bahkan zaman dahulu pembuatan motifnya terbatas bagi kalangan kerajaan saja.¹²⁹ Namun seiring zaman aturan tersebut mulai pudar. Batik menyebar luas dan dikenakan segala lapis masyarakat termasuk motif parang rusak yang sempat dianggap sakral.

Bu Ernik Yustiani selaku guru ekstrakurikuler membatik juga menyatakan bahwa perasaan bangga siswa tumbuh saat mengikuti ekskul. Sebagaimana di dalam tahap evaluasi. Beliau akan memilih beberapa karya yang tergolong baik yang akan dijadikan inventaris sekolah sebagai wujud penghargaan atas karya batik buatannya. Berikut penjelasan lebih jelasnya.

¹²⁸Tim Kina, *Batik Nusantara, Kina Karya Indonesia*, 2013, hlm. 5

¹²⁹Prasetyo, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*, (Yogyakarta: PuraPustaka, 2010), hlm.

Karya-karya siswa yang bagus akan diberikan ke sekolah untuk inventaris sekolah dan sebagian dijual ke guru-guru SD. Ada yang dipakai sebagai taplak meja sehingga wali murid bisa tahu bahwa siswa SD sini bisa membuat batik sendiri. Disamping itu beberapa di antara mereka akan saya pilih untuk ikut lomba membatik. Secara tidak langsung hal ini dapat membuat mereka bangga dengan batik sekaligus memotivasi untuk menghasilkan karya batik yang lebih baik lagi kedepannya.

Publikasi seni batik buah karya ekstrakurikuler membatik merupakan bagian dari memajang budaya Indonesia di sekolah. Selain kegiatan ekstrakurikuler membatik yang ditempatkan di luar kelas serta proses penjemuran yang berlokasi di lapangan sekolah. Beberapa hasil karya membatik siswa dijadikan inventaris sekolah. Diantaranya taplak meja yang digunakan pada meja kelas. Bahkan guru-guru juga bisa membeli hasil batik yang berukuran syal dan sapu tangan untuk mengapresiasi karya siswa.

C. Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang

Karakter cinta tanah air sebagai salah satu unsur dari pendidikan karakter memiliki beberapa indikator. Berikut beberapa indikator dari pengembangan nilai karakter cinta tanah air pada siswa jenjang SD (Sekolah Dasar) atau sederajat yang telah dirumuskan oleh kemdikbud:¹³⁰

¹³⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak Press: Pontianak. 2014), hlm. 54

- a. Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia
- b. Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis Indonesia.
- c. Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
- d. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia.
- e. Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia.
- f. Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia. Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam pertanian, perikanan, flora, dan fauna.
- g. Mengagumi dan menyenangi produk, industri, dan teknologi yang dihasilkan bangsa Indonesia. Rasa bangga atas berbagai produk unggulan bangsa Indonesia di bidang industri dan teknologi.
- h. Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.
- i. Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
- j. Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- k. Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.

Indikator-indikator yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler membuat yakni pada poin c dan d. Indikator tersebut berbunyi “Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia” dan “Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia.” Sementara pada poin lain konteks nilai cinta tanah air yang dimaksud mengarah diluar budaya dan seni sehingga tidak

terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air pada ekstrakurikuler membatik. Sebagaimana ekstrakurikuler membatik SDN Bunulrejo 4 Malang nilai karakter cinta tanah air yang ditanamkan fokus pada seni batik. Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang terkenal di mata dunia. Batik Indonesia memiliki motif beragam yang khas disetiap daerah.

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Menurut Koentjaraningrat budaya berasal dari bahasa sansekerta *buddayan*. Kata *buddhayan* bentuk jamak dari *buddi* yang berarti “budi” atau “akal”.¹³¹ Secara etimologis kata kebudayaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal.¹³² Oleh karenanya kebudayaan memiliki keterkaitan dengan masyarakat dalam kemampuannya menggunakan potensi akal. Kebudayaan mencakup banyak hal diantaranya sastra, seni, dan, ilmu pengetahuan.

Seni batik tradisional atau yang dikenal dengan batik tulis adalah budaya yang diwariskan turun temurun dari luhur bangsa Indonesia. Proses membuat batik ini tidaklah mudah butuh kecermatan dan ketelatenan. Membatik membutuhkan keterampilan tangan. Perkembangannya batik di Indonesia sempat mengalami gesekan. Seni batik pernah diklaim bangsa lain yang tentu membuat bangsa Indonesia geram. Hingga puncaknya pada 2 Oktober 2009 UNESCO menobatkan batik milik Indonesia. Oleh karenanya budaya batik perlu dilestarikan agar terjaga dan tidak diakui bangsa lain. Sebagaimana pada jenjang sekolah dasar tepatnya pada sub seni budaya dikenalkan seni batik meskipun tidak secara mendalam.

¹³¹ Ratna, Nyoman. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 188

¹³² Maran, Rafael Raga, *Manusia Dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 46

Indikator yang berbunyi “Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia” dan “Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia” merupakan bentuk pengaplikasian dari melestarikan budaya. Teori ini didukung dengan cara-cara melestarikan budaya sebagai berikut:¹³³

- a. Mengenali budaya, hal yang utama yakni mempelajari budaya tersebut agar dapat memunculkan pemahaman yang baik, cermat, dan mendalam
- b. Mengajarkan budaya, tentu pengetahuan yang dimiliki akan lebih afdhol bila ditularkan kepada orang lain yakni dengan mengajarkan budaya pada khalayak
- c. Melakukan pameran budaya ke negara luar, hal ini merupakan wujud rasa bangga terhadap budaya bangsa yang dimiliki terlebih dengan kesediaan untuk mengenalkan di kancah internasional
- d. Mengedepankan budaya lokal, walaupun budaya luar sangatlah beragam dengan segala pesonanya namun tetap menjunjung budaya sendiri tidak terpengaruh dengan budaya lain.
- e. Menjadikan budaya lokal sebagai identitas, merupakan perwujudan rasa setia, bangga, dan penghargaan yang besar dengan menjadikan budaya lokal sebagai identitas sejati yang tak tergantikan.
- f. Selektif terhadap kebudayaan asing, kebudayaan luar yang saat ini bebas masuk menyusup tanah air tanpa disadari juga mengandung unsur negatif maka dengan sikap selektif diharapkan dapat menjadi benteng agar budaya Indonesia tidak tercemar di ambang waktu.

¹³³Sitoresmi, *Ekstrakurikuler Membatik terhadap Sikap Pelestarian Budaya Nasional di SDN 1 Pandan Tahun Ajaran 2016/ 2017*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 5

Adapun data temuan peneliti dan pemaparan teori yang telah peneliti bahas sebelumnya. Maka dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang yakni berupa pelestarian budaya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bertambah semangat untuk mempelajari seni batik

Ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang merupakan kegiatan dalam rangka mengenalkan budaya Indonesia khususnya membatik. Siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru seperti sejarah membatik, dinamika batik di Indonesia, serta cara membatik. Terlebih saat mendapat penjelasan mengenai sejarah kelim batik mampu membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari seni batik. Pada saat ekstrakurikuler siswa diberi ilmu yang komprehensif yakni teori sekaligus praktik. Maka dengan mengikuti ekstrakurikuler ini mereka juga dibekali keterampilan. Antusiasme mereka ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang tinggi berdasarkan data absensi. Selain itu Bu Yustin memaparkan seiring waktu hasil batik mereka semakin baik menunjukkan semangat belajar peserta didik yang terus meningkat.

b. Tumbuh perasaan senang siswa terhadap seni batik

Karakter anak SD di usia yang belia cenderung senang beraktivitas. Pada pembelajaran saat ini menekankan sistem pembelajaran *active learning*. Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dapat memberi pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa. Siswa dapat bereksplorasi, berkarya, dan berkreasi dalam seni membatik. Apalagi apabila pembelajaran bertempat di luar kelas. Mempelajari hal yang baru dengan suasana yang berbeda

bisa mengurangi kejenuhan mereka selama bersekolah sekolah. Oleh karenanya dengan membuat tampak anak-anak ceria dan sangat senang. Bahkan beberapa siswa mengaku ingin lanjut ikut ekstrakurikuler ini pada semester selanjutnya.

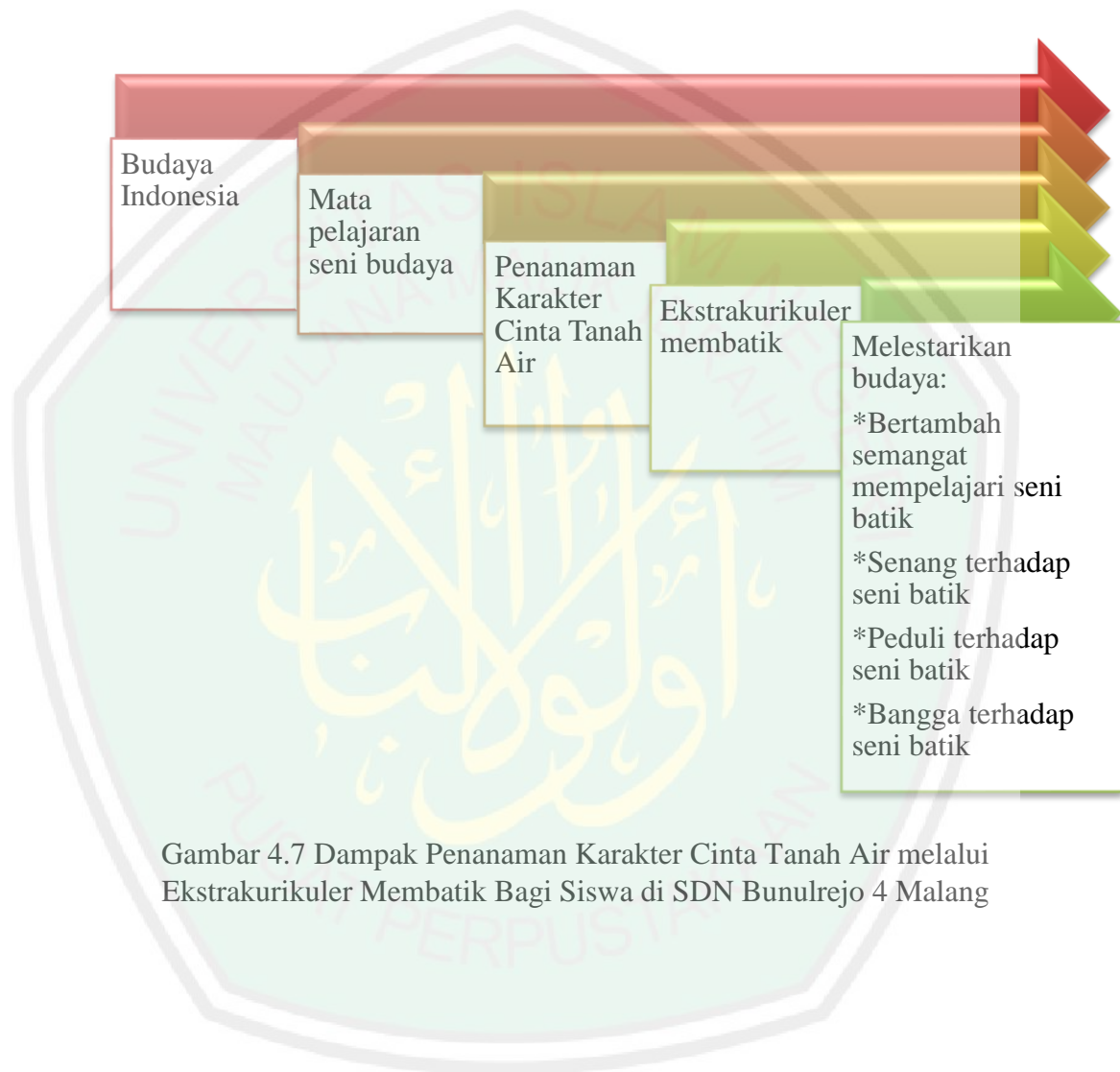
c. Tumbuh kepedulian siswa terhadap seni batik

Perkembangan batik di Indonesia sempat mengalami gesekan. Seni batik yang menjadi primadona di mata dunia pernah diklaim bangsa lain. Berangkat dari sini tugas generasi penerus adalah menjaga, merawat, dan melestarikan. Nilai-nilai tersebut berupaya ditanamkan pada peserta didik. Disamping itu proses membuat batik tidaklah mudah butuh kecermatan, keuletan, dan kesabaran. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler membuat batik untuk menyelesaikan sebuah karya butuh pertemuan beberapa kali. Oleh karenanya kepedulian siswa terhadap seni batik dapat meningkat. Sebagaimana penjelasan dari pengajar bahwa siswa yang sebelumnya memandang sebelah mata, kini mereka bisa lebih menghargai batik sebagai warisan nenek moyang dimana proses pembuatannya tidaklah mudah.

d. Tumbuh perasaan bangga siswa terhadap seni batik

Seni batik Indonesia memiliki beragam corak dari sabang sampai merauke. Keberagaman corak khas disetiap daerah menunjukkan kayanya motif batik yang dimiliki Indonesia. Pengetahuan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap batik dikalangan siswa. Hal tersebut ditunjukkan perilaku siswa yang lebih selektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa ia menyatakan suka memakai baju bermotif batik dibanding yang lain. Disamping itu Bu Yustin selaku guru membuat batik memiliki inisiatif menyortir hasil karya batik siswa. Karya-karya siswa yang bagus akan diberikan ke sekolah sebagai

inventaris sekolah dan sebagian dijual ke guru-guru. Hal tersebut merupakan wujud penghargaan sehingga karya-karya siswa yang terpilih akan memberi efek yang berkesan yakni muncul rasa bangga mereka pada seni batik.



Gambar 4.7 Dampak Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik Bagi Siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang”. Merujuk fokus penelitian yang diangkat maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan penanaman karakter cinta tanah melalui ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang mencakup segi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Keteladanan dalam hal ini berhubungan dengan profil, cara bersikap, dan bertindak. Bu Ernik Yustiani selaku guru membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang dikenal sebagai seniman sekaligus guru membatik diberbagai sekolah dan ibu-ibu kelurahan. Beliau memiliki karakter yang disiplin, tekun, dan tegas. Saat mengajar beliau senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada para siswa. Pembelajaran pada ekstrakurikuler membatik menggunakan pendekatan saintifik, model kooperatif dan metode demonstrasi. Penguatan yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter cinta tanah air saat pembelajaran, memberi penghargaan terhadap hasil batik siswa, dan melibatkan partisipasi dari kalangan wali murid. Penilaian yang dilakukan oleh pengajar melalui observasi keaktifan siswa, rekap daftar absensi, dan analisis *progress* hasil membatik siswa.

2. Setiap langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang memiliki keterkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Nilai-nilai karakter cinta tanah air tersebut terkandung baik secara implisit maupun eksplisit. Nilai-nilai yang dimaksud mengacu pada indikator karakter cinta tanah air di sekolah dan kelas. Langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik terdiri dari tahap pendaftaran dan kegiatan membatik. Kegiatan ekstrakurikuler membatik berkenaan pembuatan batik tulis. Tahapan tersebut membuat pola pada kain, menyanting, mewarna, dan menghilangkan malam. Pada kegiatan ekstrakurikuler membatik ini mempertimbangkan segi efektifitas dan efisiensi dimana mempengaruhi alat dan bahan yang digunakan.
3. Dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik bagi siswa di SDN Bunulrejo 4 Malang yakni bertambah sikap dan perilaku dalam melestarikan budaya Indonesia khususnya seni batik. Nilai-nilai tersebut mengacu pada indikator karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Lebih konkritnya dampak penanaman karakter cinta tanah air pada siswa melalui ekstrakurikuler membatik ditunjukkan dengan bertambah semangat untuk mempelajari seni batik, tumbuh perasaan senang, peduli, dan bangga siswa terhadap seni batik. Siswa bertambah semangat untuk mempelajari seni batik hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme siswa yang aktif dalam pembelajaran, tingkat kehadiran yang tinggi, dan progres hasil membatik siswa yang meningkat. Tumbuhnya perasaan senang siswa terhadap seni batik ditunjukkan dengan keceriaan mereka saat membatik dimana mereka praktik secara langsung dan bertempat di luar kelas. Tumbuhnya kepedulian siswa terhadap seni batik

ditunjukkan dengan kesadaran siswa untuk melestarikan batik sebagai budaya nenek moyang yang berharga. Tumbuh perasaan bangga siswa terhadap batik ditunjukkan dengan sikap mengagungkan seni batik seperti berupaya membuat karya batik sebaik mungkin dan memprioritaskan menggunakan baju batik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut beberapa saran yang peneliti hendak sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Sekolah

Adapun penelitian yang telah peneliti laksanakan terdapat beberapa kekuarangan. Diantaranya terbatas sarana prasarana dan tidak tersedianya ruang khusus membatik. Maka sebagai masukan peneliti berharap kedepannya sarana dan prasarana ditingkatkan. Contohnya sarana dan prasarana kompor minyak diganti dengan kompor listrik (lebih aman dan fleksibel dalam mencairkan malam). Disamping itu hendaknya disediakan ruang khusus galeri membatik sebab selama ini bertempat seadanya dekat gudang (sempit dan tanpa atap) dimana harus menggelar tikar terlebih dahulu saat pelaksanaan ekstrakurikuler dan kesulitan dalam menyimpan alat dan bahan. Alhasil saat cuaca tidak mendukung harus pindah mencari tempat lain dan saat menyimpan barang di gudang rawan alat dan bahan rusak terkena cipratan hujan.

2. Bagi Guru Ekstrakurikuler Membatik

Ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang telah memiliki sederet prestasi gemilang. Namun saran dari peneliti kepada guru membatik sabagai sarana perbaikan kedepannya hendaknya materi mengenai motif batik

tradisional juga diajarkan pada anak-anak. Motif nusantara bisa dipilih yang sederhana dan mudah seperti motif kawung dari Yogyakarta. Harapannya wawasan anak-anak lebih luas terlebih mengenai motif nusantara. Sebagai upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dengan mengenal, mempelajari, dan membuat batik nusantara

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya saran dari penulis hendaknya skripsi ini lebih dikembangkan lagi terkait penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membuat batik sebab masih banyak unsur-unsur yang belum terpaparkan secara rinci pada penelitian ini dengan kajian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Jakarta
- Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aruman & Junaedi. 2014. Penciptaan Batik Postmodern: Pengadaptasian elemen artistik lukisan modern Indonesia dalam Teknik dan Motif Batik Tradisional Yogyakarta, *Corak Jurnal Seni Kriya*, 3 (1), 4
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemah
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Harianto, Profil SDN Bunulrejo 4 Malang, www.diknas.malangkota.go.id/profil-sdn-bunulrejo-4-malang/ (diakses pada 30 Juli 2019 pukul 13.00 WIB)
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman PPK*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud.. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidik Karakter*. Dalam website: <http://muhsinпамungkas.files.wordpress.com>. (Online). 12 Maret 2020
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kesuma, Triatna, & Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Komara, Endang. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17" 26
- Koesoemo. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maisaro dkk. 2018. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*: 1 (3), 302" 312
- Mursalin dkk. 2018. Pembelajaran Abad 21di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional* 439" 444
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Depdikbud.
- Prasetyo, A. 2010. Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Yogyakarta: PuraPustaka.
- Purba, Saleh, Krisnawati. 2005. *TRIPs-WTO & HUKUM HKI INDONESIA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Indah. 2008. *A to Z Batik Fashion*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak Press: Pontianak
- Resmiyati, Pawit. 2015. Skripsi: *Pembelajaran Batik pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 39 Purworejo*. Yogyakarta:UNY
- Sitoresmi, Dyah. 2017. Ekstrakurikuler Membatik terhadap Sikap Pelestarian Budaya Nasional di SDN 1 Pandan Tahun Ajaran 2016/ 2017. Surakarta: Un4ersitas Muhammadiyah Surakarta

Saputri, Mellyana. 2013. Skripsi: *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UNY

Sri, Widi, Dini, dkk. 2018. Ekstrakurikuler Batik di MAN 2 Kota Bukittinggi. *Jurnal Batoboh* 3 (2), 92” 99

Suwarno, Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.

Suwarti. 2012. Tesis: *Pengelolaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Berbasis Komite Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tim Kina. 2013. Batik Nusantara. *Kina Karya Indonesia*, 22” 45

Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Tim Sanggar Batik Barcode*. Yogyakarta: Tim Sanggar Batik Barcode

Wahyuni, Sri. 2015. Skripsi: *Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik Motif Yogyakarta dan Motif Modern Siswa Kelas VIII/3 di SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Observasi

No : 01

Tempat : SDN Bunulrejo 4 Malang

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 September 2019

Waktu : Pukul 14.00-15.00 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		Pelaksanaan ekstrakurikuler pada pertemuan ini yakni mencanting. Proses mencanting yang dilakukan anak-anak berdasarkan pola yang telah dibuat sebelumnya pada kain sebesar sapu tangan. Proses mencanting dilakukan secara berkelompok. Namun pengerjaannya tetap secara individu. Hasil pembuatan pola pada kain batik dari karya bebas yang telah anak-anak buat dilanjutkan dengan proses mencanting. Pelaksanaan ekstrakurikuler berada di luar kelas yakni di pelataran dekat gudang.
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media		√	
	Alat dan bahan	√		
	Tahap pembukaan	√		
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		
	Evaluasi	√		
Guru Ekstrakurikuler	Teladan	√		Guru ekstrakurikuler memberi teladan kepada siswa dengan mencontohkan cara dan teknik membatik yang baik. Beliau mengajar dengan karakter khasnya yang tegas namun tetap hangat. Sebelum anak-anak mencanting beliau memberi arahan kepada anak-anak dengan bahasa Indonesia secara jelas menyesuaikan pemahaman siswa. Selama proses mencanting berlangsung beliau berkeliling sembari memberi penguatan dan menjaga kelas agar kondusif. Tak lupa beliau juga memberi penekanan berupa refleksi di akhir pembelajaran.
	Wibawa	√		
	Keterampilan menjelaskan	√		
	Penguatan	√		
	Pengelolaan kelas	√		
Siswa	Fokus	√		Jumlah siswa yang hadir mengikuti ekstrakurikuler ini yakni 30 siswa.

				Mereka tersebar dari jenjang kelas yang berbeda-beda mulai dari kelas 2 hingga kelas 5. Kegiatan ekstrakurikuler membuat batik bertempat di pelataran dekat gudang dan ruang kelas dalam pelaksanaannya (tergantung situasi dan kondisi).
	Semangat	√		
	Senang	√		
	Peduli	√		
	Kagum	√		
	Bangga	√		

No : 02
 Tempat : SDN Bunulrejo 4 Malang
 Hari/ Tanggal : Selasa, 26 November 2019
 Waktu : Pukul 14.00-15.00 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		Pada pertemuan hari ini beberapa siswa melakukan finishing dari karya batik yakni menjemur kain di lapangan. Sementara beberapa siswa lain yang belum selesai membuat pola batik terbaru (pola dari bu Yustin) maka meneruskan dalam kelas.
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media		√	
	Alat dan bahan	√		
	Tahap pembukaan	√		Peneliti mengamati beberapa perangkat kelengkapan pengajaran seperti daftar absen kehadiran siswa dan daftar nilai. Komponen tersebut yang menjadi acuan evaluasi pengajar termasuk dalam menilai karakter peserta didik.
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		
	Evaluasi		√	
	Teladan	√		Guru ekstrakurikuler menjelaskan dan membimbing siswa cara

Guru Ekstrakurikuler	Wibawa	√		menjemur yang baik. Beliau juga menyortir beberapa karya siswa. Karya yang tergolong bagus dibawa oleh Bu Yustin diberikan kepada sekolah untuk inventaris.
	Keterampilan menjelaskan	√		
	Penguatan	√		
	Pengelolaan kelas	√		
Siswa	Fokus	√		Siswa nampak antusias dalam ekstrakurikuler membatik. Selama pembelajaran siswa fokus dengan pekerjaannya masing-masing. Tampak mereka semangat dan ceria. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan mereka yang sesekali bertanya kepada guru. Mereka berupaya mengikuti pembelajaran sebaik mungkin meski ada kendala (mencari ember dan media untuk menjemur kain) namun pada akhirnya semua bisa teratasi dengan baik.
	Semangat	√		
	Senang	√		
	Peduli	√		
	Kagum	√		
	Bangga	√		

No : 03

Tempat : SDN Bunulrejo 4 Malang

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Waktu : Pukul 14.00-15.00 WIB

Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
Pembelajaran	Strategi	√		Pada pertemuan kali ini siswa kembali mencanting kain batik yang merupakan target karya mereka ke-4. Kali ini ukuran kain yang
	Metode	√		
	Materi	√		
	Media		√	

	Alat dan bahan	√		digunakan lebih besar dari sebelumnya yakni sebesar syal.
	Tahap pembukaan	√		
	Tahap inti	√		
	Tahap penutup	√		
	Evaluasi		√	
Guru Ekstrakurikuler	Teladan	√		Guru ekstrakurikuler memberi teladan kepada siswa dengan mencontohkan cara dan teknik membatik yang baik. Beliau mengajar dengan karakter khasnya yang tegas namun tetap hangat. Sebelum anak-anak mencanting beliau memberi arahan kepada anak-anak dengan bahasa yang jelas menyesuaikan pemahaman siswa. Selama proses mencanting berlangsung beliau berkeliling sembari memberi penguatan dan menjaga kelas agar kondusif.
	Wibawa	√		
	Keterampilan menjelaskan	√		
	Penguatan	√		
	Pengelolaan kelas	√		
Siswa	Fokus	√		Siswa nampak antusias dalam ekstrakurikuler membatik. Selama pembelajaran siswa fokus dengan pekerjaannya masing-masing. Tampak mereka semangat dan ceria. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan mereka yang sesekali bertanya kepada guru. Mereka berupaya mencanting sebaik mungkin meski ada kendala (canting buntu, tinta meluber, terkena tetesan tinta di kulit). Sehubungan waktu yang terbatas ada beberapa siswa yang belum selesai mencanting maka dilanjutkan pada pertemuan mendatang.
	Semangat	√		
	Senang	√		
	Peduli	√		
	Kagum	√		
	Bangga	√		

No : 04

Tempat : Rumah Bu Ernik Yustiani, Guru ekstrakurikuler membuat SDN
Bunulrejo 4 Malang

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 September 2019

Waktu : Pukul 10.30-12.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada tanggal 15 September 2019 pukul 11.00 WIB peneliti melakukan observasi di kediaman guru ekstrakurikuler membuat. Peneliti dipersilahkan masuk oleh Ibu dari Bu Yustin masuk ruang tamu tampak beberapa karya. Diantaranya sketsa wayang dan bunga dalam <i>frame</i> yang dipajang berjajar di dinding. Lebih lanjut peneliti dipersilahkan masuk ke dalam rumah untuk mengamati karya seni lain yang jumlah sangat banyak. Sebagian hasil karya seni Bu Yustin berasal dari barang perca. Contohnya tas dari gelas plastik, baju dari kertas plastik, topi dari koran, dan masih ada banyak lagi
---------------------	--

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN BUNULREJO 4 MALANG



Informan : Heru Susanto, M.Pd

Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Desember 2019

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Bunulrejo 4 Malang?

Informan : Sebelumnya terdapat sebelas sekolah negeri yang berdiri di kelurahan bunulrejo. Pada tahun 2006 terdapat peleburan beberapa sekolah negeri dengan pertimbangan lokasi sekolah yang berdekatan. Sebagai contoh SDN Bunulrejo I, SDN Bunulrejo II, dan SDN Bunulrejo III melebur menjadi satu sekolah bernama SDN Bunulrejo I. Oleh karenanya perubahan nama SDN Bunulrejo 4 mengacu penggantian nomor sekolah yang lebih kecil dari sebelumnya yang bernama SDN Bunulrejo IX..

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat diadakannya ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang?

Informan : Ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo IV Malang merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler pilihan dengan Bu Ernik Yustiani selaku guru pengajar. Ekstrakurikuler ini berlangsung seminggu sekali dengan durasi waktu setiap pertemuan 1 jam. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini berlangsung pada hari selasa usai proses KBM yakni pada pukul 14.00-15.00 WIB. Sejarah diadakannya ekstrakurikuler ini bertepatan kepala sekolah sebelumnya yakni Ibu Helina Tusa Adiyah, M.Pd yang tertarik dengan bidang budaya dan seni. Bahkan selama 2 tahun berlangsung kelas 6 diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler ini sebab akan diadakan ujian membatik. Selain itu pada

jenjang SD/MI terdapat cabang lomba membatik setiap tahunnya di kota Malang.

Peneliti : Bagaimana secara umum karakter anak-anak SDN Bunulrejo 4 Malang? Apakah karakter cinta tanah airnya sudah terinternalisasi dengan baik?

Informan : Anak-anak pada umumnya mereka masih polos ya. Apalagi pada jenjang SD. Oleh karenanya lingkungan sangat berperan dalam membentuk kepribadiannya. Secara umum anak-anak berasal dari sekitar sini dengan mora sopan santun masyarakat yang tergolong baik. Mungkin terkait karakter cinta tanah air terkait budaya bangsa yang kurang sebab pada era sekarang globalisasi yang pesat.

Peneliti : Bagaimana proses pendaftaran ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang?

Informan : Pendaftaran tiap cabang ekstrakurikuler diadakan setiap semester. Siswa diberikan kertas formulir dimana siswa dapat memilih 2 ekstrakurikuler. Namun karena mempertimbangkan banyak hal maka keputusan final dari pihak guru. Tiap ekstra memiliki kuota 30 peserta. Anak-anak akan dipilihkan satu ekstrakurikuler dari berbagai pilihan tadi dan 1 ekstrakurikuler wajib pramuka.

Peneliti : Apakah menurut Bapak ada hubungan antara penanaman karakter cinta tanah air dengan ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang? Tolong jelaskan!

Informan : Visi dan misi sekolah ini menyinggung penanaman karakter salah satunya terkait peka budaya. Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler membatik sebab kedua hal ini saling berkaitan. Karakter cinta tanah air menunjukkan wujud penghargaan terhadap Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan suku, budaya, dan bangsa yang patut dihayati. Salah satu budaya Indonesia yang terkenal yakni seni mbatik. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini membuat siswa akan mengenal seni mbatik dan turut melestarikan sebagai wujud karakter cinta tanah air.

**WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER MEMBATIK
SDN BUNULREJO 4 MALANG**



Informan : Ernik Yustiani

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Desember 2019

Waktu : Pukul 13.30 WIB

Tempat : Rumah Bu Ernik Yustiani

Peneliti : Bagaimana Anda bisa mengajar membatik? Tolong jelaskan pengalaman Anda dalam dunia membatik!

Informan : Saya menggandrungi dunia seni khususnya budaya Indonesia dan bahan-bahan bekas yang bisa di daur ulang. Sehubungan dengan mengajar membatik. Iya dalam mengajar pasti saya berpedoman dengan silabus mengacu ilmu yang pernah saya dapatkan dari guru saya di galeri batik Malang. Galeri batik Malang berlokasi di daerah Tlogomas. Beliau juga menjadi pengajar ekstrakurikuler batik untuk anak-anak SD. Karena beliau memiliki galeri batik sendiri ya tentu disana segala perlengkapan yang dibutuhkan lengkap. Kemudian saya juga ikut semacam pelatihan-pelatihan yang diadakan kota untuk menambah bekal ilmu. Saya mengajar ekstrakurikuler membatik di beberapa sekolah seperti di SDN Bunulrejo 4 Malang, SDN Polehan, dan SD Kristen di kota Malang.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Ekstrakurikuler membatik diadakan seminggu sekali. Kebetulan pada tahun ini ekskul dilaksanakan pada hari Selasa mulai pukul 13.30- 15.00 WIB. Jumlah anggota ekstrakurikuler ini yakni 30 siswa. Mereka tersebar dari jenjang kelas yang berbeda-beda mulai dari kelas 2 hingga kelas 5. Kegiatan ekstrakurikuler membatik biasanya bertempat di pelataran dekat gudang dan ruang kelas dalam pelaksanaannya (tergantung situasi dan kondisi).

Peneliti : Apa saja prestasi yang sudah diraih ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4?

Informan : Alhamdulillah meskipun ekstrakurikuler ini tergolong baru yaitu masuk tahun ketiga. Alhamdulillah selama 2 tahun kemarin selalu berhasil memenangkan lomba. Tingkat kelurahan juara 1, maju ke tingkat gugus juara 2. Selain itu dukungan dari wali murid cukup antusias dalam menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler ini.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Saat saya mengajar membatik. Saya kenalkan dan ajarkan anak-anak secara bertahap. Belajar dari motif sederhana ke yang lebih rumit dengan ukuran kain yang semakin lebar. Terlebih karena waktu yang terbatas maka perlu belajar membatik yang intens terutama dalam nyanting. Harapannya bisa menjadi pembiasaan bagi mereka sekaligus semakin mengasah keterampilannya sebagai upaya melestarikan batik.. Pembuatan pola pada kain batik terbagi 2 yakni motif khusus dan motif bebas. Praktik awal yakni motif khusus dimana saya yang menentukan motifnya. Motif yang saya berikan yakni setangkai bunga sederhana. Pada praktik selanjutnya saya minta anak-anak membuat motif bebas sesuai keinginan mereka. Kemudian berganti saya berikan motif khusus dengan kerumitan yang lebih. Jadi pembelajaran secara bertahap bahkan kain yang digunakan ukurannya berjenjang dari sebesar sapu tangan, syal, kemudian taplak. Tahap selanjutnya yakni mencanting. Kompor minyak dan malam disediakan per kelompok yang terdiri 5-6 anak anggota kelompok. Namun selebihnya seperti kain mori dan canting setiap anak wajib punya. Sebenarnya canting ada beragam jenisnya. Namun untuk anak-anak saya seragamkan hanya menggunakan satu canting saja yang berukuran kecil dimana canting ini sudah cukup untuk beragam motif. Mencanting merupakan keterampilan yang sangat ditekankan dalam ekstrakurikuler membatik. Oleh karenanya keterampilan ini perlu diasah sebab tekniknya tidaklah mudah. Bagi pembatik pemula sering dijumpai hasil menyanting tidak rapi, teknik ketebalan canting yang kurang pas, dan malam yang mblor. Bahkan tak jarang anak-anak mengalami kecelakaan kecil seperti terkena tetesan malam ke kulit. Selesai mencanting yakni memberi warna. Pewarna yang digunakan adalah bahan sintesis. Pemilihan jenis pewarna ini karena beberapa pertimbangan yakni mudah didapat, cepat dalam pewarnaan, dan hasil yang baik. Terlebih waktu ekskul yang terbatas maka dipilah jenis pewarna ini yang dinilai efisien. Kendati demikian dalam kegiatan ekstrakurikuler saya tetap menjelaskan kepada anak-anak mengenai pewarna alami. Pewarna alami contohnya kunyit, daun pandan, buah arbei, laos dan

sebagainya. Proses penggunaannya lebih rumit daripada pewarna sintesis karena harus dicelupkan berulang kali untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun kelebihan pewarna alami lebih awet hasilnya dari pada pewarna buatan. Tahap terakhir yakni finishing pemlorodan dan penjemuran. Jadi prosesnya begini berhubung mlorod adalah pelepasan malam pada kain. Tekniknya yaitu merebus kain batik yang telah diwarna hingga malam mencair, aduk dan balik kain didalam rebusan. Kain kemudian diangkat dan dimasukkan kedalam air dingin, lalu sebagai tahap finishing yakni kain dijemur. Penjemuran yang baik tidak terkena paparan sinar matahari siang yang menyengat.

Peneliti : Apakah menurut Anda ada kaitan antara penanaman karakter cinta tanah air dengan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Iya, ekstrakurikuler membatik adalah program sekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Sebab seni batik adalah bagian dari budaya Indonesia untuk mengenalkan budaya batik kepada peserta didik. Harapannya budaya ini terus terjaga tidak tersingkir oleh kemajuan zaman.

Peneliti : Bagaimana penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik?

Informan : Pada pertemuan pertama ekstrakurikuler membatik tempatnya di kelas 4A. Pelaksanaan membatik saya arahkan pada tahap orientasi terlebih dahulu. Saya mengenalkan siswa-siswa terhadap seni membatik. Sekilas saya juga menjelaskan langkah-langkah dalam membatik yakni membuat pola, mencanting, mewarna, dan mlorod. Selain itu juga diinformasikan akan diadakan koordinasi lebih lanjut dengan wali murid terkait membekali perlengkapan membatik dan pelaksanaan ekskul membatik. Jadi segala kebutuhan yang diperlukan seperti canting, kain, dan malam melalui kesepakatan bersama kemudian saya yang mencarikan. Sebab saya yang tahu tempat yang rekomen dengan harga terjangkau. Pada umumnya setiap pertemuan ekstrakurikuler membatik saya selipkan nilai-nilai karakter cinta tanah air baik secara verbal maupun nonverbal. Karakter anak-anak juga saya pantau lewat evaluasi. Penilaian karakter yang saya tunjukkan pada anak-anak berhubungan dengan sikap dan hasil membatiknya. Contohnya senang tidaknya siswa terhadap seni batik dapat dilihat dari keaktifannya selama mengikuti ekstrakurikuler membatik, rajin masuk atau tidak, dan hasil karya membatiknya ada peningkatan atau tidak. Disamping itu ada penghargaan yang ditujukan pada beberapa siswa atas karya batiknya. Saat kain batik sudah kering usai di jemur. Beberapa karya anak-anak yang bagus saya pilih untuk diberikan ke sekolah sebagai inventaris dan dijual ke guru-guru. Bersyukur para guru bisa menerima

sebagai bentuk dukungan atau apresiasi mereka terhadap karya para siswa. Ada yang digunakan sebagai taplak dan sapu tangan. Selain itu berhubung setiap semester genap diadakan lomba membatik di jenjang SD. Maka diantara mereka akan saya pilih untuk mewakili sekolah berdasarkan evaluasi karya batik mereka

Peneliti : Bagaimana dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik?

Informan : Saya lihat seiring waktu keterampilan anak-anak semakin meningkat pertemuan demi pertemuan serta dari motif satu ke motif lain. Hal ini didukung keantusiasan dan ketekunan anak-anak dalam mengikuti ekstrakurikuler. Oleh karenanya anak-anak yang mengikuti ekskul ini tidak akan rugi selain bisa menambah kreatifitas mereka juga dapat menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan di masa mendatang khususnya mengenai budaya Indonesia. Kebanyakan anak-anak sekarang memandang seni batik sebelah mata. Namun sejak mengikuti ekstrakurikuler membatik mereka mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karenanya mereka tidak lagi memandang remeh batik dan dapat menghayati perjuangan nenek moyang terdahulu karena mencoba proses membatik yang tidaklah mudah. Sehubungan karya-karya siswa yang bagus akan diberikan ke sekolah untuk inventaris sekolah dan sebagian dijual ke guru-guru SD. Ada yang dipakai sebagai taplak meja sehingga wali murid bisa tahu bahwa siswa SD sini bisa membuat batik sendiri. Bahkan beberapa di antara mereka akan saya pilih untuk ikut lomba membatik. Secara tidak langsung hal ini dapat membuat mereka bangga dengan batik sekaligus memotivasi untuk menghasilkan karya batik yang lebih baik lagi kedepannya.

WAWANCARA GURU KELAS 5 SDN BUNULREJO 4 MALANG



Informan

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Desember 2019

Waktu : Pukul 09.30 WIB

Tempat : Ruang kelas 5A

Peneliti : Bagaimana secara umum karakter anak-anak SDN Bunulrejo 4?

Informan : Anak-anak SD itu mudah diarahkan sebenarnya. Ya tergantung bagaimana yang tua mendidik. Kalau di sekolah ini ya guru-guru harus bisa menggiring anak-anak dengan baik dalam hal membina karakter. Guru bisa memberi teladan, motivasi, atau nasehat secara tegas.

Peneliti : Bagaimana penanaman karakter cinta tanah air di kelas?

Informan : Penanaman karakter cinta tanah air di kelas bisa melalui pembelajaran dan tata kelola kelas. Setiap pagi sebelum belajar anak-anak menyanyi lagu nasional dan daerah. Pada materi pembelajaran tematik terdapat integrasi beberapa mata pelajaran termasuk seni budaya dan PKN. Pada mapel tersebut mengandung penanaman karakter cinta tanah air. Selain itu berhubungan dengan tata kelola kelas. Kelas ini memajang gambar tokoh pahlawan, burung garuda, serta gambar kekayaan suku Indonesia.

Peneliti : Apakah ada perbedaan karakter cinta tanah air antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler membatik dengan tidak?

Informan : Pasti ada. Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler membatik mereka dibekali pengetahuan dan keterampilan membatik secara mendalam. Sehingga penanaman karakter tersebut lebih mendalam dari pada anak-anak lain yang sekadar tau seni batik dari sumber informasi sekilas.

Peneliti : Apakah Anda mengenal guru ekstrakurikuler membatik? Tolong jelaskan apa yang Anda ketahui tentang beliau!

Informan : Iya tentu saya kenal. Bu Yustin selain orangnya kreatif namun juga aktif dalam masyarakat. Beliau menjadi tenaga pengajar ekstrakurikuler batik di beberapa sekolah dan telah berhasil menelurkan ragam prestasi. Disamping itu beliau juga dipercaya menjadi ketua komite di SDN Bunulrejo 4 Malang. Saya juga pernah berkunjung ke rumah beliau yang diadakan pemberdayaan ibu-ibu kelurahan dalam pelatihan seni membatik.

Peneliti : Bagaimana dampak penanaman karakter cinta tanah pada ekstrakurikuler membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang?

Informan : Saya lihat anak-anak sangat antusias dalam membatik. Sebagaimana pada dasarnya anak-anak suka pembelajaran di luar terlebih membuat sesuatu yang baru. Mereka bisa berkarya sekaligus mengekspresikan ide kreatifnya seperti saat pelaksanaan ekstrakurikuler membatik.



WAWANCARA SISWA



Informan : Rahma Ayu Endang Lestari

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Tempat : Depan ruang kelas 4B

Peneliti : Apa alasan Anda mengikuti ekstrakurikuler membatik?

Informan : Menurut saya ekstrakurikuler ini asyik seperti membuat kerajinan.

Peneliti : Apakah Anda pernah menonton video youtube? Tayangan apa yang sering Anda putar? Apa Anda tahu bahwa batik adalah budaya Indonesia?

Informan : Iya pernah, saya biasanya liat kartun, *cerry bell*, dan *black pink*. Tidak, saya tidak tahu sebelumnya kalau batik berasal dari Indonesia

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik kami dibimbing Bu Yustin. Jadi selama ekstrakurikuler berlangsung kami tidak dibiarkan praktik sendiri. Sebab Bu Yustin selalu membimbing kami dari awal yaitu tahap membuat pola. Beliau memberi contoh dan selalu mengawasi kami saat membatik. Sehingga bila kami mengalami permasalahan beliau segera membantu untuk mengatasi. Terutama dalam hal mencanting yang merupakan tahap yang paling sulit dalam membatik bagi saya. Tahap menyanting diawali dengan menyiapkan aneka alat dan bahan. Kompor minyak dihidupkan kemudian wajan yang berisi malam beku bisa diletakkan di atas kompor. Beberapa menit

kemudian saat malam agak mencair letakkan canting di atas wajan. Saat malam sudah mendidih canting bisa diambil untuk memulai mencanting. Sebelum mencanting di kain mori untuk menjaga keseimbangan keluarnya malam dari mulut canting, maka diusap terlebih dahulu ke kain perca. Penyelesaian proses menyanting bergantung situasi, bila dalam sehari belum selesai maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Apabila mencanting sudah selesai maka proses selanjutnya yakni mewarnai, dan tahap akhir yakni mlorod.

Peneliti : Pada saat membuat langkah apa yang paling Anda sukai? Jelaskan!

Informan : Proses yang saya suka yaitu mencanting. Pada tahap ini harus cermat dan terampil. Oleh karenanya kami sering dilatih mencanting dan seiring waktu saya merasa keterampilan saya semakin meningkat.

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda bisa mengikuti ekstrakurikuler membuat?

Informan : Saya senang bisa mengikuti ekstrakurikuler membuat karena menurut saya seru. Menggunakan beberapa perlengkapan khusus, pake kompor, canting, malam terus juga ada tahap demi tahapnya. Ya meskipun ribet terutama saat mencanting harus bisa fokus biar hasilnya gak *jembret*. .

Peneliti : Setelah mengikuti ekstrakurikuler membuat apakah ada perubahan yang Anda rasakan? Contohnya semakin kagum dan bangga terhadap batik Indonesia.

Informan : Iya, saya jadi suka batik yang merupakan budaya Indonesia. Saya merasa beruntung bisa bergabung dengan ekstrakurikuler membuat. Karena pengetahuan dan keterampilan saya semakin bertambah.

Peneliti : Apakah Anda berencana mengikuti ekstrakurikuler membuat pada semester depan?

Informan : Iya, semester depan saya tetap ikut ekstrakurikuler membuat.

WAWANCARA SISWA
SDN BUNULREJO 4 MALANG



Informan : Cindy Aulia Ramadhani
Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Desember 2019
Waktu : 14.30 WIB
Tempat : Depan kelas 4B

Peneliti : Apa alasan Anda mengikuti ekstrakurikuler membatik?

Informan : Saya pikir ekstrakurikuler ini mudah dan seru jadi saya gabung.

Peneliti : Apakah Anda pernah menonton video youtube? Tayangan apa yang sering Anda putar? Apa Anda tahu bahwa batik adalah budaya Indonesia?

Informan : Iya pernah. Saya suka nonton kartun seperti sinchan dan daoraemon. Tidak. Tidak, saya baru tahu kalau batik budaya Indonesia setelah dijelaskan oleh Bu Yustin.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Dulu saat pertemuan pertama. Kami belum praktik mencanting. Ekskulnya masih santai gitu. Bu Yustin mengenalkan diri beliau selaku pengajar kemudian mengabsen kami satu persatu untuk berkenalan. Kemudian beliau memberikan informasi seputar ekstrakurikuler membatik. Beliau menjelaskan sejarah ekstrakurikuler membatik dan perkembangannya. Saya ingat beliau pernah bercerita kalau seni batik dulu diakui negara lain yaitu negara Malaysia. Pada pertemuan berikutnya mulai membatik dimulai dengan membuat pola pada kain batik, mencanting, mewarna, melorod, dan menjemur. Pada semester

ini kami telah membuat 4 motif dimana 3 motif dari guru sementara yang lain motif buatan kami sendiri. Pembuatan pola batik di mulai dengan membuat pola di kertas dengan alat spidol. Kemudian pola dari kertas dijiplak ke kain mori dengan cara menumpang tindihkan kain di atas kertas. Kain mori yang transparan memudahkan dalam menjiplak pola dari kertas. Alat yang digunakan untuk menjiplak ke kain cukup pensil dan penghapus. Setelah itu mencanting dengan bahan lilin, mewarna, menghilangkan malam, dan terakhir dijemur. Kami mempraktikan bersama-sama dipandu oleh bu Yustin di sekolah. Batik yang sudah diwarnai dan telah kering usai dijemur dilakukan lorodan. Hal yang saya tahu kain direbus di air mendidih kemudian beberapa saat dipindah ke air yang dingin. Setelah selesai baru kain dijemur.

Peneliti : Pada saat membatik langkah apa yang paling Anda sukai? Jelaskan!

Informan : Saya paling suka pada tahap mewarna. Bagi saya pada tahap ini kita bisa bebas berkreasi warna sesuka hati

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda bisa mengikuti ekstrakurikuler membatik?

Informan : Saya senang megikuti ektra ini karena bisa belajar di luar kelas sekaligus membuat karya batik yang merupakan seni dari indonesia.

Peneliti : Setelah mengikuti ekstrakurikuler membatik apakah ada perubahan yang Anda rasakan? Contohnya muncul rasa peduli, kagum, atau bangga terhadap batik Indonesia.

Informan : Iya, saya menjadi lebih semangat saat mengikuti ekskul karena Bu Yustin bilang batik adalah warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan khususnya generasi muda agar tidak hilang.

Peneliti : Apakah Anda berencana mengikuti ekstrakurikuler membatik pada semester depan?

Informan : Iya, saya berniat semester depan lanjut ekskul batik.

**WAWANCARA SISWA
SDN BUNULREJO 4 MALANG**



Informan : Keyla Ayu Putri Febriani
Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Desember 2019
Waktu : Pukul 16.30 WIB
Tempat : Rumah Keyla Ayu Putri Febriani

Peneliti : Apa alasan Anda mengikuti ekstrakurikuler membatik?

Informan : Saya sebenarnya ingin ikut ekskul menggambar seperti dulu kelas 3. Tapi beruntung kuota sudah penuh akhirnya saya masuk ekskul batik.

Peneliti : Apakah sebelumnya Anda tahu bahwa batik adalah budaya Indonesia?

Informan : Tidak. Sebelumnya saya tidak tahu. Saya baru tahu kalau batik budaya Indonesia setelah dijelaskan oleh Bu Yustin.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membatik?

Informan : Pada semester ini kami telah membuat 4 motif dimana 3 motif dari guru sementara yang lain motif buatan kami sendiri. Pembuatan pola batik di mulai dengan membuat pola di kertas dengan alat spidol. Kemudian pola dari kertas dijiplak ke kain mori dengan cara menumpang tindihkan kain di atas kertas. Kain mori yang transparan memudahkan dalam menjiplak pola dari kertas. Alat yang digunakan untuk menjiplak ke kain cukup pensil dan penghapus. Setelah itu mencanting dengan bahan lilin, mewarna, menghilangkan malam, dan terakhir dijemur

Peneliti : Pada saat membuat langkah apa yang paling Anda sukai? Jelaskan!

Informan : Proses yang paling saya sukai yaitu mewarna. Pewarnaannya menggunakan alat khusus. Kami diberi busa yang fungsinya seperti kuas yaitu alat untuk mewarna ke kain. Jadi gini, alat dan bahan yang dibutuhkan yakni kain yang sudah dicanting, kertas koran, busa (sebagai kuas) dan berbagai jenis pewarna. Setiap kelompok mendapat beberapa pewarna dari bu Ernik Yustiani. Tapi setiap orang tetap mendapat busa. Proses pewarnaannya yakni kain yang sudah dicanting di letakkan di atas koran, kemudian busa dicelupkan ke pewarna kemudian di totol-totolkan pada bagian kain batik yang diinginkan. Usai pewarnaan maka kain dijemur hingga kering. Waktu penjemuran cukup sehari semalam

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda bisa mengikuti ekstrakurikuler membuat?

Informan : Bagi saya mengikuti ekstrakurikuler membuat itu asyik. Jadinya saya senang meskipun dulu ikut ekskul ini terpaksa karena tahun kemarin saya mengikuti ekstrakurikuler melukis.

Peneliti : Setelah mengikuti ekstrakurikuler membuat apakah ada perubahan yang Anda rasakan? Contohnya semakin kagum dan bangga terhadap batik Indonesia.

Informan : Iya, saya jadi tahu kalau batik adalah budaya Indonesia yang banyak dikagumi negara lain. Bahkan Bu Yustin pernah bilang batik pernah diklaim bangsa luar. Maka saya merasa bangga memiliki batik bahkan bisa membuat sendiri.

Peneliti : Apakah Anda berencana mengikuti ekstrakurikuler membuat pada semester depan?

Informan : Iya, saya berencana tetap mengikuti ekstrakurikuler membuat jadi semester depan tetap lanjut.

Lampiran 3 : Profil SDN Bunulrejo 4 Malang

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Negeri Bunulrejo 4
- b) NPSN : 20539445
- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : Jl. Warinoi No.20
- RT / RW : 5 / 14
- Kode Pos : 65123
- Kelurahan : Bunulrejo
- Kecamatan : Kec. Blimbing
- Kabupaten/Kota : Kota Malang
- Provinsi : Prop. Jawa Timur
- Negara : Indonesia
- f) Posisi Geografis : -7,97 Lintang
112,6493 Bujur
- g) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h) Tgl SK Izin Operasional: 1910-01-01
- i) Nomor Rekening : 0042514322
- j) Nama Bank : Bank Jatim
- k) Cabang KCP/Unit : Malang
- l) Rekening Atas Nama: SD Negeri Bunulrejo 04
- m) MBS : Ya
- n) Luas Tanah Milik (m2) : 2170
- o) Luas Tanah Bukan Milik (m2): 0
- p) NPWP : 004540928652000
- q) Nomor Telepon : 0341-488415
- r) Email : empatbunulrejo@yahoo.com
- s) Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
- t) Bersedia Menerima Bos? : Ya
- u) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

- v) Sumber Listrik : PLN
- w) Daya Listrik (watt) : 2200
- g) Akses Internet : Tidak Ada
- h) Akses Internet Alternatif: Telkom Speedy
- i) Kecukupan Air : Cukup
- j) Air Minum Untuk Siswa: Disediakan Sekolah
- k) Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air
- l) Jumlah Tempat Cuci : 3
- m) Apakah Sabun dan Air: Ya

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bunulrejo 4 Malang¹³⁴

a) Visi

Membangun generasi bermartabat, berwawasan global, terampil dan berbudaya lingkungan

b) Misi

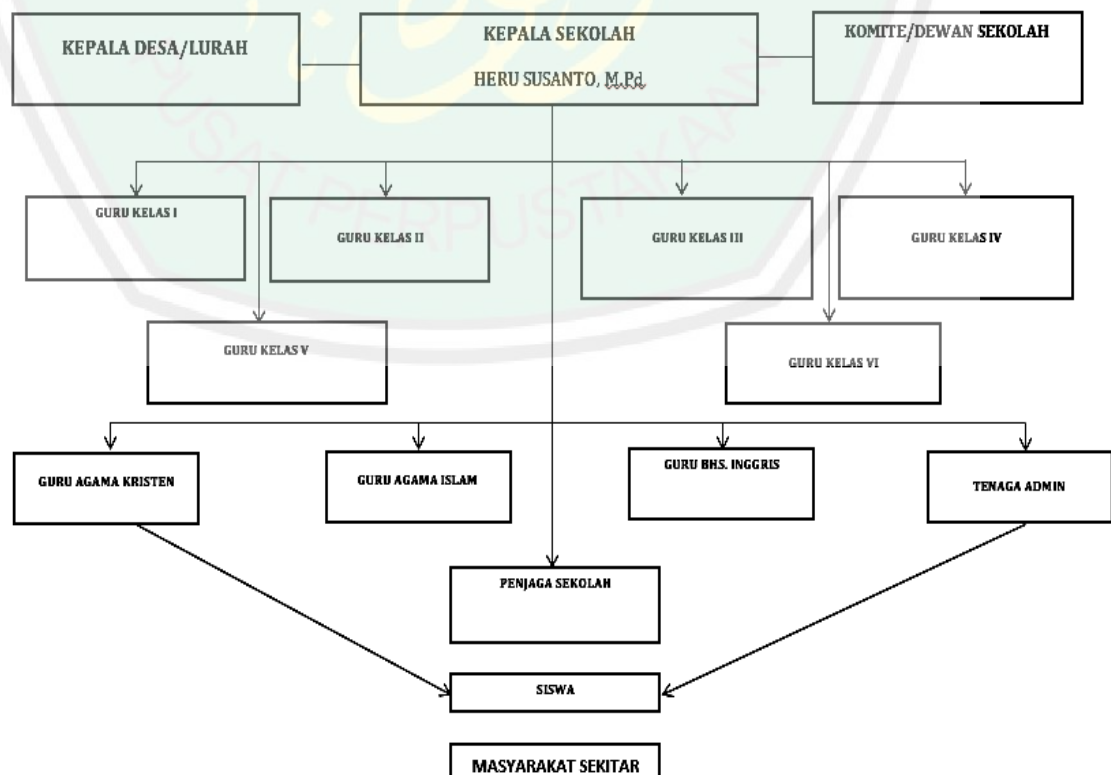
- 1) Menumbuhkembangkan Ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan rasa kepekaan sosial, seni budaya yang berada dan berkembang di masyarakat
- 5) Melaksanakan pembimbingan, pembinaan olahraga dan kesehatan
- 6) Membekali jiwa interpreneur warga sekolah
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, sehat, dan indah
- 8) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah “Jari Berhati”

¹³⁴ Dokumen visi, misi, dan tujuan SDN Bunulrejo 4 Malang

c) Tujuan

- 1) Terlaksananya pembiasaan yang memperkuat keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang inovatif, variatif, bermakna dan menyenangkan
- 3) Menghasilkan lulusan yang berkarakter positif
- 4) Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 5) Meraih prestasi di bidang olahraga minimal tingkat kecamatan
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel yang mengarah pada delapan SNP
- 7) Mengurangi polusi udara di sekitar lingkungan sekolah
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, indah, asri, bersih, dan sehat
- 9) Terjalinnnya kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat dengan terwujudnya lingkungan yang “Jari Berhati”

3. Gambaran Struktur Organisasi SDN Bunulrejo 4 Malang:



Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian dari Instansi Kepada Kepala

SDN Bunulrejo 4 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552396 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2467/Un.03.1/TL.00.1/11/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 November 2019

Kepada
Yth. Kepala SDN Bunulrejo IV Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

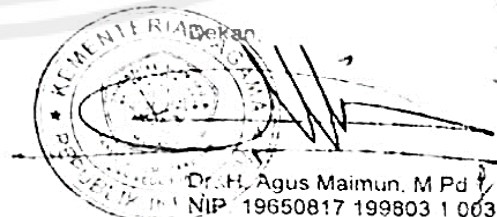
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Latifa Fitriani
NIM : 16140148
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo IV Malang
Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Lampiran 5: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Latifa Fitriani
NIM : 16140148
Judul : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui
Ekstrakurikuler Membatik di SDN Bunulrejo 4 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP : 197902022006042003

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	10/12/2020	Konsultasi judul setelah sempro	
2	23/01/2020	Konsultasi Bab IV	
3	13/04/2020	Konsultasi Bab I-IV	
4	21/04/2020	Konsultasi seluruh bab skripsi	
5	27/04/2020	Konsultasi seluruh bab skripsi	
6	29/04/2020	ACC	
7			

Malang, 5 Mei 2020
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran 6 : Dokumentasi



Siswa dibagi beberapa kelompok



Malam yang beku dicairkan dahulu



Guru berkeliling mengamati siswa



Siswa mulai membuat dengan canting



Siswa menjiplak pola ke kain mori



Motif batik dari guru



Hasil motif bebas karya siswa



Siswa berkonsultasi



Guru memberi arahan mencanting



Siswa menunjukkan karya batiknya



Penjemuran kain batik



Motif batik pada kain ukuran syal



Motif batik pada kain ukuran sapu tangan



Motif batik pada kain ukuran taplak

Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



Nama : Latifa Fitriani
Asal : Malang
NIM : 16140148
Jurusan : PGMI
Instagram : @hijab_lillah
 @hijrah1_lillah
Alamat : Mutiara Sulfat 2 Kav. A7 Kota Malang
E-mail : Latifa.9b@gmail.com